

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL)**

LOKASI SMA NEGERI 1 Kalasan
Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman

2 JULI - 17 SEPTEMBER 2014

Disusun Sebagai Tugas Akhir Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



**Disusun Oleh:
ANINDITA PUTERI WANDANSARI
11413241015**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Anindita Puteri Wandansari

NIM : 11413241015

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

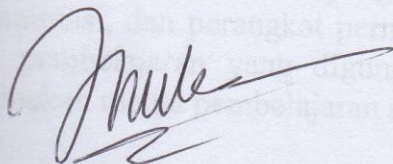
Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Kalasan dari tanggal 1 Juli sampai dengan tanggal 17 September 2014.

Rincian hasil kegiatan PPL tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 17 September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan
PPL UNY 2014

Guru Mata Pelajaran Sejarah



V. Indah Sri Pinasti, M. Si
NIP. 19590106198702 2 001

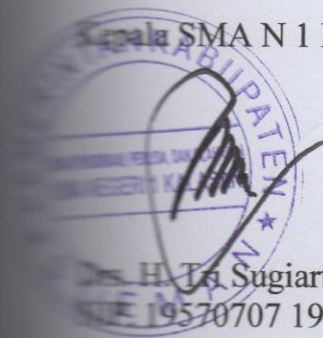
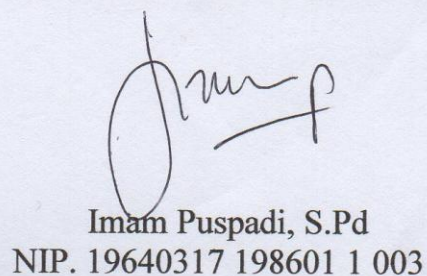


Urip Sadewo, S. Sos.
NIP. 19570719810 3 1024

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Kalasan

Koordinator PPL SMA N 1 Kalasan


H. Ta Sugiarto
NIP. 19570707 198103 1 024
Imam Puspadi, S.Pd
NIP. 19640317 198601 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang telah dikaruniakan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan PPL di SMA N 1 Kalasan, Sleman dengan baik dan lancar.

Melaksanakan program PPL tidak mudah dan membutuhkan kerja keras, ketekunan, serta kesabaran. Banyak pengalaman yang kami dapatkan dan pelajaran berharga yang bisa dipetik dari kegiatan ini. Kami berharap semua pengalaman dan pelajaran yang telah kami dapatkan pada kegiatan PPL ini dapat berguna pada kehidupan kami kelak. Kami juga berharap agar program-program yang telah kami laksanakan dapat memberikan manfaat dan dampak yang berkelanjutan bagi pihak sekolah baik bagi guru maupun siswa-siswa SMA N 1 Kalasan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan mendukung kami dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini. Oleh karena itu penyusun hendak menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Prof. Dr.Rochmat Wahab, M. Pd, M.M selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kepala UPPL UNY beserta staff.
4. Sri Agustin, M.Si. selaku DPL PPL SMA Negeri 1 Kalasan tahun 2014.
5. Drs. H. Tri Sugiharto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan.
6. Imam Puspadi, S.Pd. selaku koordinator PPL di SMA Negeri 1 Kalasan yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan PPL sampai terselesaikannya laporan ini.
7. V. Indah Sri Pinasti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL.
8. Bapak dan ibu guru serta karyawan SMA Negeri 1 Kalasan atas kerjasama dan dukungan bagi kami semua.
9. Teman-teman satu tim PPL UNY SMA Negeri 1 Kalasan atas kekompakan dan kerja samanya.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan, atas kerjasamanya selama ini. Semoga Keberhasilan selalu menemani kalian.

11. Kepada orang tua kami yang tak hentinya mendoakan dan selalu memberikan dukungan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL dan penyusunan laporan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan PPL UNY 2014 masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kepada pembaca diharapkan kritik dan saran yang membangun demi peningkatan program PPL UNY tahun selanjutnya. Demikian juga dalam penulisan laporan ini, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu penyempurnaan laporan ini. Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih.

Kalasan, 17 September 2014
Penyusun,

Anindita Puteri Wandansari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI.....v

ABSTRAK..... vi

BAB I. PENDAHULUAN

 A. Analisis Situasi 2

 B. Observasi Pembelajaran Kelas dan Observasi Peserta Didik 3

 C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL 4

BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL, DAN REFLEKSI

 A. Persiapan Kegiatan PPL 9

 B. Pelaksanaan PPL 13

 C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi 15

BAB III. PENUTUP

 A. Simpulan 22

 B. Saran 23

LAMPIRAN 25

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI SMA NEGERI 1 KALASAN TAHUN 2014

ABSTRAK

SMA Negeri 1 Kalasan yang digunakan sebagai lokasi PPL terletak di daerah Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi, bakat, minat siswa untuk menunjang proses belajar mengajar, serta membantu meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan PPL dimulai pada 2 Juli – 17 September 2014, yang diawali dengan observasi ke sekolah pada bulan Februari, perencanaan program, konsultasi program dengan pihak sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta kegiatan terakhir adalah penetapan program. Kegiatan observasi bertujuan memberikan pengalaman awal tentang situasi kelas. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan yang berupa konsultasi dalam penyusunan RPP yang terkait dengan materi, metode, dan media yang akan digunakan, serta persiapan fisik dan mental. Kegiatan utamanya adalah pelaksanaan PPL mulai 7 Agustus – 16 September dengan materi Hakikat Sosiologi, Sejarah Perkembangan Sosiologi, Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, Sosiologi dan Ilmu Sosial Lain, sampai ulangan harian.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan yaitu pada siswa kelas X MIIA 1, X MIIA 2, X MIIA 3, dan X MIIA 4. Praktik pengalaman lapangan yang berupa praktik mengajar dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dengan total 36 jam pelajaran. Kegiatan praktik pengalaman lapangan yaitu berupa kegiatan pembelajaran di kelas. Media yang digunakan dalam kelas di antaranya Media Prezi, video, animasi, dan perangkat permainan serta LKS. Sedangkan untuk metode atau strategi pembelajaran yang digunakan diskusi, ceramah, dan permainan dengan menggunakan media pembelajaran sederhana.

Kata Kunci: *PPL, SMA N 1 Kalasan*

BAB I

PENDAHULUAN

Untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang professional, UNY bertugas memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan latihan kependidikan bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa dari program studi kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka tanggung jawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas-tugas belajar dikampus adalah mentransfer, metransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari kampus pada masyarakat. Oleh karena itu, Universitas Negeri Yogyakarta menerjunkan mahasiswa kependidikan untuk melaksanakan program PPL sebagai wujud komitmen Universitas Negeri Yogyakarta terhadap dunia kependidikan yang mencakup praktik mengajar dan kegiatan akademis.

Untuk mempersiapkan calon tenaga pendidik yang profesional dalam melaksanakan kegiatan PPL, setiap mahasiswa harus mengetahui dan memahami kondisi lingkungan serta proses pembelajaran di lokasi tempat PPL. Oleh karena itu, mahasiswa PPL diwajibkan untuk melaksanakan observasi dengan memperhatikan proses pembelajaran dan kegiatan akademis yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan lain.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi yang telah dilaksanakan, maka disusunlah program PPL untuk melatih mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya dalam mentransfer ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa juga diharapkan dapat menunjang pengembangan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Kalasan. Program PPL yang disusun terdiri dari program kelompok dan program individu utama yang terkait dengan Jurusan anggota PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat memberi manfaat terhadap semua komponen yang terlibat yaitu mahasiswa, sekolah/lembaga dan perguruan

tinggi yang bersangkutan. Adapun manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pembelajaran di sekolah.
 - b. Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja interdisipliner.
 - c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator dan membantu pemikiran sebagai *problem solving*.
 - d. Memperoleh pengalaman dan ketrampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah atau lembaga.
 - e. Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Bagi Sekolah
 - a. Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam penyiapan calon guru atau tenaga kependidikan.
 - b. Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah.
3. Bagi Universitas
 - a. Memperoleh umpan balik dari pelaksanaan PPL di sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEK yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
 - b. Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan penelitian dan pendidikan.
 - c. Terjalin kerjasama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

A. Analisis Situasi

1. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Kalasan beralamat di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. SMA ini dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah

dalam urusan mobilitas. Selain itu, SMA N 1 Kalasan terletak di kawasan sekolah sehingga meningkatkan kompetisi sekolah untuk menjadi lebih baik dari sekolah lain dan menumbuhkan semangat belajar siswa

2. Kondisi Sekolah

SMA N 1 Kalasan menjadi salah satu sekolah favorit di Kalasan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMA N 1 Kalasan meningkat untuk setiap tahunnya. Sekolah ini mengutamakan keterampilan siswa dengan mengedepankan ekstra pelajaran di luar kegiatan belajar mengajar.

SMA N 1 Kalasan ini memiliki 2 jurusan yang disesuaikan dengan kurikulum 2014 saat ini, yaitu:

1. Matematika dan Ilmu Alam (MIA)
2. Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)

Dilihat dari kondisi fisik, SMA N 1 Kalasan ini sudah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang cukup lengkap dan memadai yaitu:

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang tata usaha
- c. Ruang tamu
- d. Ruang guru
- e. Ruang UKS
- f. Ruang perpustakaan
- g. Ruang bimbingan konseling
- h. Ruang OSIS
- i. Ruang Seni musik
- j. Aula
- k. Koperasi
- l. Kantin
- m. Tempat ibadah yang terdiri dari masjid dan musola
- n. Kamar mandi
- o. Lapangan upacara

- p. Lapangan Basket
- q. Lapangan Voli
- r. Tempat parkir
- s. Laboratorium terdiri dari lab. Komputer, lab. Agama, lab. Bahasa, lab. IPA, Lab. Kimia, Lab. IPS
- t. Ruang penyimpanan alat olahraga
- u. Pos Satpam

3. Bidang Akademis

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA N 1 Kalasan. Sekolah masuk pukul 06.45 sampai dengan pukul 14.00. Proses belajar mengajar dimulai pukul 06.45 dengan setiap jam pelajaran adalah 45 menit.

Siswa-Siswi SMA N 1 Kalasan memiliki potensi yang cukup baik. Dalam bidang akademik siswa dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki lapangan kerja, mampu berkarir, mampu berkompetensi, mengembangkan sikap profesional, atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah juga tidak hanya memperhatikan pengembangan akademis secara formal saja melainkan juga mengembangkan potensi siswa secara nonformal yaitu melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ini sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat para siswa SMA N 1 Kalasan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler para siswa berperan aktif, sehingga tidak hanya bidang akademisnya yang bagus tetapi non akademisnya juga terlatih. Siswa dibekali dengan kegiatan non akademis seperti OSIS, Pramuka, Rohis, PIK-R, basket, Tonti, tari, Futsal dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lain sehingga siswa tidak hanya menguasai materi akademis tetapi juga dipersiapkan untuk menguasai keterampilan-keterampilan seperti berorganisasi, bersosialisasi, dan keterampilan-keterampilan lainnya.

B. Perumusan Program& Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi sekolah, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja

yang dicantumkan dalam matriks program kerja yang akan dilaksanakan selama PPL. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan seperti:

- a. Kebutuhan dan manfaat bagi sekolah
- b. Kemampuan dan ketrampilan
- c. Kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran setelah atau pasca penerjungan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL. Agar pelaksanaan program PPL berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam pelaksanaan PPL, praktikan menetapkan program-program sebagai berikut :

1. Perumusan Program Kerja PPL

Program kerja PPL dibuat untuk memberikan pedoman kepada mahasiswa PPL agar dalam pelaksanaan praktik mengajar di dalam kelas sudah dipersiapkan sebaik mungkin.

Pelaksanaan program praktek pengalaman lapangan dimulai dari tanggal 2 Juli sampai 17 September 2014. Kegiatan PPL dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktek kependidikan dan per sekolah yang sudah terjadwal. Adapun program kerja PPL yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- a. Praktik mengajar terbimbing dan mandiri
- b. Menyusun perangkat persiapan pembelajaran, seperti RPP, Program Semester, Program Tahunan dan evaluasi belajar peserta didik.
- c. Kegiatan lain yang menunjang kompetensi belajar

2. Rencana Kegiatan PPL

Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan terbagi dalam dua tahap, yaitu kegiatan Pra PPL dan PPL.

a. Kegiatan Pra PPL meliputi :

1. Tahap Persiapan di Kampus (*Micro-Teaching*)

PPL dilaksanakan bagi mahasiswa yang telah lulus mata kuliah micro teaching. Dalam pelajaran *micro-teaching* dipelajari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / *Lesson Plan* dan media pembelajaran.
- 2) Praktik membuka pelajaran
- 3) Praktik mengajar dengan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan
- 4) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda
- 5) Teknik bertanya kepada siswa
- 6) Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- 7) Praktik menggunakan media pembelajaran
- 8) Praktik menutup pelajaran

3. Melakukan Observasi di sekolah

a. Observasi Proses Belajar Mengajar dikelas dan peserta didik

Observasi proses belajar mengajar dilakukan di ruang kelas. Observasi ini bertujuan agar praktikan dapat mengamati sendiri secara langsung tentang bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di depan kelas serta perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Cara membuka pelajaran
- 2) Cara menyajikan materi
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Penggunaan waktu
- 6) Gerak
- 7) Cara memotivasi siswa
- 8) Teknik bertanya
- 9) Penggunaan media pembelajaran
- 10) Bentuk dan cara evaluasi
- 11) Cara menutup pelajaran

Setelah melakukan observasi mengenai kondisi kelas dan proses KBM, mahasiswa praktikan menyusun program kerja PPL yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang merupakan administrasi wajib guru, praktik mengajar, dan evaluasi hasil mengajar yang kemudian dituangkan dalam matriks program kerja individu. Secara konkrit program PPL tersebut meliputi:

1. Penjabaran Waktu KBM
2. Persiapan Mengajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran /Lesson Plan)
3. Pembuatan Soal Evaluasi dan Pelaksanaan Evaluasi
4. Jaga piket pembelajaran

b. Kegiatan PPL

1). Praktek mengajar terbimbing

Pada praktek mengajar terbimbing, mahasiswa mendampingi guru pembimbing di dalam kelas. Selain itu juga, mahasiswa dibimbing untuk menyusun administrasi pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Silabus

2). Praktek mengajar mandiri

Pada praktek mengajar mandiri, mahasiswa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas secara keseluruhan dengan di dampingi oleh guru pembimbing, proses pembelajaran yang dilakukan meliputi :

- a. Membuka pelajaran
 - Doa dan salam
 - Absensi siswa
 - Mengecek kesiapan siswa
 - Apersepsi (pendahuluan)
- b. Kegiatan inti pelajaran
 - Penyampaian materi
 - Memberi motivasi pada siswa untuk aktif di dalam kelas dengan memberikan latihan atau pertanyaan
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- Menjawab pertanyaan dari siswa
- c. Menutup pelajaran
 - Menyimpulkan materi yang telah disampaikan
 - Evaluasi dengan memberikan latihan soal atau tugas

c. Penyusunan Laporan

Setelah mahasiswa praktik mengajar, maka tugas selanjutnya adalah laporan PPL yang mencakup semua kegiatan PPL, laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PPL. Penyusunan laporan ini dilakukan pada minggu terakhir dan dikumpulkan satu minggu setelah penarikan dari lokasi PPL.

d. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa dan kekurangannya dalam pelaksanaan PPL, Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing PPL selama proses praktik berlangsung.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan kurikuler, yang meliputi praktek mengajar dengan bimbingan serta tugas-tugas lain sebagai penunjang untuk memperoleh profesionalisme yang tinggi dibidang mengajar. PPL adalah kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan karena orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam hal ini akan dinilai bagaimana mahasiswa praktikan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam kehidupan sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan siswa, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Jika hanya menguasai atau sebagian dari faktor di atas maka pada pelaksanaan PPL akan mengalami kesulitan. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro (*micro teaching*) serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh universitas sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Pelaksanaan observasi kelas dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara praktikan dengan guru pembimbing pada masing-masing pelajaran di sekolah. Serangkaian kegiatan persiapan diawali dengan kegiatan observasi. Cerminan seluruh kegiatan observasi dapat digunakan praktikan sebagai acuan dasar kegiatan PPL.

Agar dapat berhasil dengan baik, sebelum melakukan mengajar (PPL) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa beradaptasi dengan tugas yang akan dibebankan sekaligus mempersiapkan diri secara optimal sehingga saat mengajar di kelas sudah benar-benar siap. Persiapan ini meliputi media pengajaran yang akan digunakan dan sudah tentu materi yang akan diajarkan. Agar konsep yang benar dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Praktek Pengalaman Lapangan yang difungsikan sebagai media untuk mengembangkan kompetensi yang profesional melalui pengalaman empiris, maka PPL seharusnya memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Maka dari itu mahasiswa dalam pelaksanaan PPL hendaknya tidak berbuat seenaknya, akan tetapi haruslah memiliki program yang terencana secara baik dan tepat.

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai tugas guru, khususnya dalam penampilan mengajar yang meliputi:

- Membuka pelajaran
- Penyajian materi
- Metode pembelajaran
- Penggunaan bahasa
- Penggunaan waktu
- Gerak
- Cara memotivasi siswa
- Teknik bertanya
- Teknik penguasaan kelas
- Penggunaan media
- Bentuk dan cara evaluasi
- Menutup pelajaran
- Administrasi kelengkapan guru mengajar.

Dengan melihat cara guru mengajar tersebut dan keaktifan siswa, maka dapat dilihat gejala yang timbul dari proses belajar mengajar, seperti permasalahan kelebihan dan kekurangannya. Dari gejala tersebut dapat diidentifikasi menurut pemantauan di kelas ketika KBM, seperti tingkah laku siswa dan guru, lingkungan kelas, serta karakteristik yang paling dominan dalam kelas. Dari identifikasi tersebut dapat dilakukan sebuah rancangan ke depan, ketika penerjunan PPL. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan sosiologi dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi:

1. Tahap Pra – PPL 1

Pada tahap ini mahasiswa memperoleh dua paket yaitu teori pembelajaran dan kajian kurikulum. Paket ini terwujud dalam mata kuliah.

2. Tahap Pra-PPL II

Pada tahap ini terdiri dari tiga paket, yaitu:

Pengajaran Mikro (*micro teaching*)

Kegiatan ini merupakan simulasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di bangku kuliah selama satu semester sebanyak 1 SKS praktik. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan pra-PPL agar mahasiswa PPL lebih siap dan lebih matang dalam melakukan praktik belajar mengajar di kelas saat kegiatan PPL berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktik mengajar, diwujudkan dalam kegiatan praktikum bimbingan belajar.

Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lapangan. Selain adanya persiapan yang dilaksanakan di kampus yang berupa pembekalan, sebelum terjun ke lokasi PPL praktikan (mahasiswa) diberikan latihan mengajar bersama dengan rekan-rekan praktikan lainnya pada mata kuliah *micro teaching* oleh dosen pembimbing.

Pembekalan PPL ini berlangsung selama 1 hari, pembekalan bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik. dalam pembekalan ini mahasiswa memperoleh gambaran pelaksanaan PPL pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dari pengalaman tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengambil sisi positif dan menghindarkan sisi negatifnya.

Observasi sekolah

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang nantinya akan digunakan untuk praktik dan memperoleh gambaran persiapan mengajar, cara menciptakan suasana belajar di kelas serta bagaimana memahami tingkah laku siswa dan penanganannya. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas. Mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi yang meliputi : proses belajar mengajar di kelas, karakteristik siswa, fasilitas dan media pengajaran.

3. Tahap PPL

Pada tahap ini ada lima tahapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa, yaitu :

a. Program Mengajar

Tahap ini merupakan latihan mengajar yang mengupayakan mahasiswa dapat menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan terintegrasi dengan guru pembimbing yang dilaksanakan pada awal PPL. Setelah itu mahasiswa melakukan praktik mengajar mandiri dengan menentukan sendiri tugas, pelaksanaan dan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun guru pembimbing tetap bertanggung jawab atas semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Pembimbingan dan monitoring

Pembimbingan dan monitoring ini dilaksanakan oleh DPL dan guru pembimbing. Pembimbing ini bersifat supervisi klinis, artinya pembimbing memberikan balikan yang berupa bantuan klinis (perbaikan atau penyelesaian) jika mahasiswa mengalami permasalahan dalam PPL.

c. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan ini dikerjakan secara individu, rangkap dua eksemplar, yaitu untuk DPL dan mahasiswa praktikan.

d. Evaluasi

Evaluasi dibutuhkan dalam bimbingan konseling untuk peningkatan layanan bimbingan. Evaluasi ditujukan pada program kerja praktikan yang melaksanakan PPL oleh guru pembimbing. Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan aspek penguasaan kemampuan profesional, personal dan interpersonal. Format penilaian meliputi penilaian proses pembelajaran, satuan layanan.

e. Diskusi hasil observasi

Diskusi ini dilakukan bersama mahasiswa PPL yang lainnya. Hasil observasi berupa observasi di kelas dan observasi di sekolah. Antar mahasiswa PPL, saling bertukar informasi mengenai kondisi siswa di sekolah. Hal ini sangat bermanfaat guna mendapatkan teknik yang tepat saat mengajar siswa-siswi yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

B. PELAKSANAAN

1. Program PPL

a. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Untuk pelaksanaan praktik mengajar dengan guru pembimbing, mahasiswa praktikan mendapat kesempatan praktik mengajar untuk kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, dan X MIA 4. Sebelum melakukan praktek mengajar (pra PPL) terlebih dahulu guru pembimbing memberikan suatu arahan mengenai pengembangan silabus, format RPP, dan kelengkapan lain dalam mengajar yang digunakan di SMA N 1 Kalasan. Pelaksanaan praktik dilaksanakan

dengan jadwal mengajar sebanyak 1 kali (1 kali pertemuan 3x45 menit) dalam seminggu untuk masing-masing kelas dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Materi yang ditugaskan kepada mahasiswa untuk disampaikan kepada peserta didik yaitu mengenai Hakikat Sosiologi, Sejarah Perkembangan Sosiologi, Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, dan Sosiologi dan Ilmu Sosial Lain.

Sebelum mengajar, praktikan menyusun perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa mampu mencapai kompetensi yang harus dimiliki. Perangkat persiapan pembelajaran yang dibuat adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran serta media sederhana yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami konsep sosiologi yang sedang dipelajari.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang meliputi kegiatan diskusi, ceramah, dan permainan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Kesempatan untuk merealisasikan ilmu yang telah didapat dari kampus semaksimal mungkin telah diusahakan, diantaranya:

1. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP disusun sebagai pengingat bagi guru mengenai materi yang harus dipersiapkan, media yang digunakan, strategi pembelajaran yang akan dipilih, dan sistem penilaian yang akan digunakan. RPP yang disusun untuk setiap kali pertemuan.

2. Membuka Pelajaran

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara fisik dan mental untuk mengikuti KBM, mula-mula siswa diajak untuk mengamati gejala-gejala yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa

termotivasi untuk berpikir dan tidak merasa didoktrin dengan hal-hal baru. Untuk materi yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya, apersepsi dilakukan agar konsep tidak terputus.

3. Menjelaskan Materi

Konsep baru yang akan disampaikan tidaklah semata-mata diberikan secara teoritis kepada siswa, akan tetapi konsep yang berkaitan ditemukan bersama siswa dengan mencari contoh konkret yang dapat dipahami serta dengan mengamati fakta sosial dan dikaitkan pada beberapa materi yang menuntut pengalaman langsung bagi para peserta didik sehingga akan lebih membuat mereka paham mengenai materi yang disampaikan.

4. Mengelola Kelas

Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun pada praktiknya, praktikan menerapkan sistem pengelolaan kelas yang sama yaitu sebisa mungkin menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat terfokus dengan materi yang disampaikan.

5. Menutup Pelajaran

Proses belajar mengajar ditutup dengan mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, evaluasi, membuat simpulan, dan memberikan tugas yang signifikan

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN

Profesi menjadi seorang guru merupakan profesi yang tidak mudah, hal tersebutlah yang selalu mahasiswa praktikan rasakan selama ini, namun disamping itu juga banyak pelajaran yang dapat dipetik dari kegiatan PPL. Apabila dianalisis tentunya mahasiswa praktikan masih banyak kekurangan menuju menjadi guru yang profesional, misalnya saja dalam pengisian administrasi kerja guru, pengembangan model pembelajaran, hingga dalam penyampaian materi pembelajaran serta masa evaluasi.

Berikut rincian analisis hasil yang dapat disampaikan dari kegiatan PPL di SMA N 1 Kalasan:

1. Program PPL

Pelaksanaan praktek mengajar (PPL) di SMA Negeri 1 Kalasan, berlangsung mulai tanggal 7 Agustus 2014 sampai dengan 16 September 2014. Adapun kelas yang digunakan untuk Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kelas X MIA 1-X MIA 4 sebagai kelas utama dengan materi Hakikat Sosiologi, Sejarah Perkembangan Sosiologi, Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, dan Sosiologi dan Ilmu Sosial Lain, jumlah jam tiap minggunya adalah 3 jam pelajaran yang terbagi dalam 1 kali pertemuan untuk kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, dan X MIA 4. Adapun kegiatan mengajar yang dilaksanakan mencakup penerapan pengetahuan dan pengalaman yang ada di lapangan. Proses belajar mengajar yang meliputi :

1. Membuka pelajaran
2. Penguasaan materi
3. Penyampaian materi
4. Interaksi Pembelajaran
5. Kegiatan Pembelajaran
6. Penggunaan Bahasa
7. Alokasi Waktu
8. Penampilan gerak
9. Menutup Pelajaran

10. Evaluasi dan Penilaian

Dalam praktek mengajar, praktikan meminta masukan baik saran maupun kritik yang membangun dari guru pembimbing untuk kelancaran praktik mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan praktek mengajar ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan. Kegiatan tersebut antara lain:

a. Kegiatan proses pembelajaran

Dalam kegiatan proses pembelajaran, praktikan melakukan beberapa rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut, adalah:

1. *Pendahuluan*

a. Pembukaan

Dalam membuka pelajaran, praktikan melakukan beberapa kegiatan seperti memulai pelajaran dengan berdo'a, salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan kesiapan dalam menerima pelajaran, serta mencatat kehadiran siswa.

b. Mengecek dan membahas Pekerjaan Rumah (PR) siswa

Siswa mengerjakan PR di buku tulis/kertas, kemudian PR dibahas bersama-sama.

c. Mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan

Praktikan mengulas pelajaran yang sudah disampaikan setelah itu, praktikan mencoba memunculkan apersepsi untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

d. Penyajian materi

Materi yang ada disampaikan dengan menggunakan beberapa metode yang antara lain, ceramah, demonstrasi, diskusi, dan permainan.

2. *Kegiatan Inti*

a. Interaksi dengan Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa yang satu

dengan siswa lainnya. Peran guru sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas menjadi prioritas utama. Siswa cenderung aktif, mereka mendiskusikan tentang konsep sosiologi yang sedang mereka pelajari. Praktikan berusaha untuk memfasilitasi, menyampaikan materi yang perlu diketahui oleh siswa, mengontrol, mengarahkan siswa untuk aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran. Di samping itu, praktikan juga melakukan evaluasi penilaian pembelajaran.

b. Siswa mengerjakan LKS/soal dari guru secara berkelompok

Kegiatan mengajar yang disampaikan dengan metode eksperimen menggunakan LKS dan latihan soal dari praktikan sebagai medianya. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada LKS/soal yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi dilaksanakan, dilanjutkan dengan presentasi masing-masing kelompok. Pada kegiatan presentasi berlangsung aktif dan terdapat umpan balik dari anggota kelompok lainnya yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim presentator.

c. Membahas LKS

Dalam membahas LKS, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-idenya sebelum guru menjelaskan dan membahas LKS yang telah dikerjakan oleh siswa.

3. *Penutup*

a. Mengambil kesimpulan

Praktikan terlebih dahulu menanyakan kembali tentang materi sosiologi yang baru saja dipelajari/ diperoleh dari

kegiatan proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Kemudian siswa mengambil kesimpulan dari materi yang dijelaskan dengan bimbingan guru.

b. Memberi tugas

Agar siswa lebih memahami tentang materi yang baru diajarkan, maka praktikan memberi tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

c. Umpan balik dari pembimbing

Dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan, guru pembimbing sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam menghadapi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam praktek pengalaman lapangan, guru pembimbing mengamati dan memperhatikan praktikan ketika sedang praktek mengajar. Setelah praktikan selesai praktek mengajarnya, guru pembimbing memberikan umpan balik kepada praktikan. Umpan balik ini berupa saran-saran yang dapat digunakan oleh praktikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Saran-saran yang diberikan guru pembimbing antara lain :

1. Praktikan lebih tegas dalam bertanya ke siswa
2. Praktikan terlalu cepat dalam berbicara
3. Praktikan sebaiknya memberikan banyak latihan soal dan tugas-tugas kepada siswa.

Dari hasil pelaksanaan program praktek mengajar, perlu dilakukan analisis, baik mengenai hal yang sudah baik maupun hal yang kurang baik. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis keterkaitan program dan pelaksanaan

Program praktek pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan tentunya tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Ada beberapa hal yang menyimpang dari rencana. Beberapa penyimpangan tersebut lebih terkait dengan kondisi siswa. Hasil dari pelaksanaan PPL dapat dilihat dari ketuntasan belajar dari setiap siswa pada setiap kompetensi dasar. Hanya terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam ulangan harian 1.

2. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam PPL

Kegiatan PPL tidak dapat terlepas dari adanya hambatan. Hambatan ini muncul karena situasi lapangan yang tidak sama persis dengan yang dibayangkan oleh praktikan. Beberapa hambatan yang muncul dalam PPL antara lain sebagai berikut:

- a. Keanekaragaman karakteristik siswa yang menuntut kemampuan praktikan untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik tersebut serta menuntut praktikan untuk mengelola kelas dengan cara bervariasi pula.
- b. Cara menyampaikan materi dianggap terlalu cepat sehingga ada beberapa siswa yang merasa tertinggal.
- c. Adanya beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga cenderung mencari perhatian dan membuat gaduh. Sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

3. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas, praktikan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kemandirian mental, penampilan, dan materi agar lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan praktik mengajar.
- b. Menyampaikan materi secara perlahan-lahan agar siswa dapat memahaminya.
- c. Bagi siswa yang membuat gaduh, praktikan mengatasinya dengan langkah persuasif. Siswa tersebut dimotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa disuruh

menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat atau disuruh ke depan untuk mengerjakan soal dan bisa juga dimanfaatkan sebagai alat peraga dalam suatu demonstrasi.

- d. Memberikan contoh nyata tentang kaitan antara sosiologi dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari/mendemonstrasikan konsep sosiologi.

4. Refleksi

Pelaksanaan program PPL berjalan dengan lancar. Walaupun pada praktiknya ada beberapa kendala yang dialami tetapi semua dapat diatasi dengan diskusi guru pembimbing dan DPL sehingga semua program dapat tercapai dan berjalan sesuai target yang direncanakan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan atau usaha dalam rangka mengimplementasikan segenap keterampilan dan pengetahuan. Mahasiswa dituntut untuk menguasai empat kompetensi guru yaitu: pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Mahasiswa pendidikan sebagai seorang calon pendidik yang baik dan profesional perlu mengetahui seluk beluk pengajaran, pembelajaran, dan karakteristik rekan seprofesi serta karakteristik siswa sehingga tepat dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pengalaman Pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) juga merupakan sarana pengabdian mahasiswa kepada siswa SMA Negeri 1 Kalasan yang dimaksudkan untuk membentuk sebuah sinergi yang positif bagi pengembangan jiwa humanistik, kemandirian, kreativitas, kepekaan dan disiplin diri. PPL pada dasarnya bertujuan untuk melatih para mahasiswa secara langsung terjun ke dalam dunia pendidikan terutama mengajar agar memperoleh pengalaman. Dengan kegiatan di sekolah, seorang praktikan memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar dan mengajar dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, selama kegiatan PPL seorang praktikan dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki, misalnya dalam pembuatan media pembelajaran dan penyusunan materi secara mandiri. Disamping itu, praktikan juga dapat belajar bersosialisasi dengan semua komponen sekolah, yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar.

Berikut ini beberapa hasil kesimpulan dari pengalaman praktikan selama melaksanakan program PPL:

- a. Program dapat berjalan sesuai dengan rancangan program kerja hanya beberapa program waktu pelaksanaannya berubah

- b. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) membekali calon guru dengan pengalaman mengajar yang sesungguhnya dan cara penyusunan administrasi maupun praktik persekolahan lainnya.
- c. PPL merupakan wahana yang sangat baik bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan pengetahuannya yang diperoleh dari bangku kuliah
- d. Mahasiswa sudah mempunyai gambaran bagaimana menjadi seorang guru yang profesional baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun pergaulannya dengan masyarakat sekolah lainnya.
- e. Perlunya menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan siswa agar pelaksanaan kegiatan dapat maksimal.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan selama melakukan proses PPL di sekolah dalam bentuk saran dan sebaiknya dari pihak yang bersangkutan dapat dijadikan suatu pelajaran yang berharga dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan PPL selanjutnya. Berikut berdasarkan hasil pengamatan praktikan selama melakukan kegiatan PPL di SMA N 1 Kalasan:

1. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta/PP PPL dan PKL
 - Persiapan sarana dan prasarana yang matang sebelum pelaksanaan sehingga pada saat pelaksanaan mahasiswa tidak kesulitan memperolehnya
 - Pembekalan efektif dan efisien sebelum mahasiswa benar-benar diterjunkan di lapangan sehingga mahasiswa akan lebih siap
 - Pemantauan perlu dilakukan lebih ketat lagi mengingat masih banyak dosen pembimbing yang datang kurang dari batas minimal yang telah ditetapkan
2. Pihak SMA N 1 Kalasan
 - a. Kemajuan yang telah dicapai SMA N 1 Kalasan dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler hendaklah senantiasa dipertahankan bahkan jika mungkin ditingkatkan.

- b. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses belajar hendaknya diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung.
 - c. Pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media pembelajaran yang telah tersedia guna meningkatkan minat dan prestasi siswa, khususnya dalam pelajaran Sosiologi.
3. Pihak mahasiswa PPL
- a. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari.
 - b. Dalam kegiatan PPL praktikan harus berusaha belajar lebih giat, serta menimba pengalaman dari kakak angkatan yang pernah melaksanakan program PPL.
 - c. Rasa kesetia kawan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.
 - d. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan baik dengan seluruh warga sekolah dan pandai menempatkan diri.

LAMPIRAN



Universitas Negeri Yogyakarta

MATRIKS PROGRAM KERJA INDIVIDU PPL UNY

TAHUN 2014

F01

Kelompok mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 KALASAN
 ALAMAT SEKOLAH : BOGEM, TAMANMARTANI, KALASAN
 GURU PEMBIMBING : URIP SADEWO, S.Sos.

NAMA MAHASISWA : ANINDITA PUTERI W.
 NIM : 11413241015
 FAK./JUR. : FIS/PENDIDIKAN SOSIOLOGI
 DOSEN PEMBIMBING : V. INDAH SRI PINASTI, M.Si

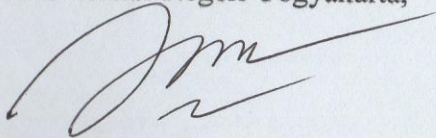
No	Program/Kegiatan	Jumlah Jam per Minggu														Jumlah Jam
		i	ii	iii	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	
	PROGRAM PPL															
1	Membuat RPP															
	a. Persiapan					5	3									8
	b. Pelaksanaan						3	3		2	4	2		2		16
	c. Evaluasi										3	2	1	1		7
2	Mempersiapkan Daftar Hadir dan Daftar Nilai															
	a. Persiapan						2	3								5
	b. Pelaksanaan								3	4						7
	c. Evaluasi										2	1	1			4
3	Membuat Media Pembelajaran															
	a. Persiapan					3	4									7
	b. Pelaksanaan					4	4	2	2	2			2	2		18
	c. Evaluasi							2	1	2	1		1	1		8
4	Praktik Mengajar															
	a. Persiapan						5	4		3	5		2	2		21

	b. Pelaksanaan						4	4			6	6	4	4			26
	c. Evaluasi							2	2	2			2	2			10
5	Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar																
	a. Persiapan					2	2	2									6
	b. Pelaksanaan						2	2					1	2			7
	c. Evaluasi												2	2			4
6	Penyusunan Kisi-Kisi, Soal dan Kunci Jawaban UH																
	a. Persiapan							3		1							4
	b. Pelaksanaan									4	4	4	4				20
	c. Evaluasi										2	2	2				6
7	Mengoreksi Jawaban Ulangan Harian																
	a. Persiapan									2			2	2			6
	b. Pelaksanaan											5	4	4			16
	c. Evaluasi												1	2	2		4
8	Membuat Soal Pengayaan																
	a. Persiapan										2	2					4
	b. Pelaksanaan											4	4				8
	c. Evaluasi												2	1			3
9	Jaga Piket Guru																
	a. Persiapan																
	b. Pelaksanaan						6	6			6			4	4		34
	c. Evaluasi																
10	Pembuatan laporan PPL																
	a. Persiapan				1	1	1	1	1	1	1	1					8
	b. Pelaksanaan								3	2	2	4	6	5	5		27
	c. Evaluasi												1	1	2		4

	TOTAL JAM															293
--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----

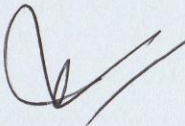
Yogyakarta, 14 September 2013

DPL-PPL
Universitas Negeri Yogyakarta,



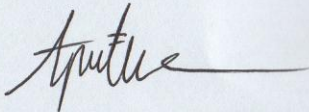
V. Indah Sri Pinasti, M.Si
NIP. 195901061987022001

Mengetahui,
Guru pembimbing,



Urip Sadewo, S.Sos.
NIP. 19711224 20060404 1 009

Mahasiswa,



Anindita Puteri Wandansari
NIM. 11413241015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X Ilmu-Ilmu Sosial/Semester Gasal
Materi Pokok : Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
- 3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat

- 4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi

C. Indikator :

- 1) Menjelaskan pengertian Sosiologi
- 2) Memahami objek kajian Sosiologi
- 3) Memahami sifat dan hakikat Sosiologi
- 4) Menjelaskan sejarah perkembangan Sosiologi

D. Tujuan Pembelajaran :

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian Sosiologi
- Memahami objek kajian Sosiologi
- Memahami sifat dan hakikat Sosiologi
- Menjelaskan sejarah perkembangan Sosiologi

E. Materi Pembelajaran

1. Hakikat Sosiologi

a. Definisi Sosiologi

Sosiologi lahir pada abad 19 dipelopori oleh seorang ahli filsafat Prancis bernama **Auguste Comte** (1798-1857). Dalam salah satu karya Comte berjudul *The Positive Philosophy* yang terbit pada tahun 1838 menyebut kajian tentang kehidupan sosial manusia dengan kata sosiologi. Secara etimologis, istilah sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti teman dan bahasa Yunani yaitu *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah sosiologi berarti ilmu yang mempelajari masyarakat.

b. Objek Kajian Sosiologi

Dari pendapat tokoh-tokoh sosiologi seperti **Peter L. Berger**, **Max Weber**, dan **Emile Durkheim**, secara umum dapat disimpulkan bahwa objek kajian sosiologi adalah masyarakat dengan menyoroti hubungan antarmanusia dengan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan tersebut. Pengertian

masyarakat dalam kajian sosiologi adalah sejumlah manusia yang telah sekian lama hidup bersama dan menciptakan berbagai pergaulan hidup sehingga membentuk kebudayaan.

c. Sifat dan Hakikat Sosiologi

a) Sifat Sosiologi

- Empiris, artinya ilmu sosiologi didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif (menduga-duga)
- Teoritis, artinya ilmu sosiologi selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil pengamatan. Abstraksi tersebut merupakan kesimpulan logis yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori.
- Kumulatif, artinya disusun atas dasar teori-teori yang sudah ada atau memperbaiki, memperluas, serta memperkuat teori yang lama.
- Non-etis, artinya pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan baik atau buruk masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk memperjelas masalah tersebut secara mendalam.

2. Sejarah Perkembangan Sosiologi

a. Lahirnya Sosiologi

Bapak sosiologi dunia, Auguste Comte berpendapat bahwa ilmu pengetahuan mempunyai urutan tertentu berdasarkan logika dan setiap penelitian dilakukan melalui tahap-tahap tertentu hingga ke tahap akhir (ilmiah). Oleh sebab itu Comte menyarankan agar semua penelitian terhadap masyarakat ditingkatkan menjadi suatu ilmu tentang masyarakat yang berdiri sendiri. Sosiologi lahir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan karena didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Terbitnya buku *The Positive Philosophy* pada tahun 1842 tercatat sebagai lahirnya sosiologi.

Auguste Comte mengemukakan pandangan penting tentang Hukum Kemajuan Manusia atau Hukum Tiga Jenjang (seperti mendaki), yaitu :

a) Jenjang Teologi

Pada jenjang ini manusia mencoba menjelaskan gejala di sekitarnya dengan mengacu pada hal-hal yang bersifat supranatural. (contoh : kejawen, roh makhluk gaib)

b) Jenjang Metafisika

Pada jenjang ini manusia mengacu pada kekuatan-kekuatan metafisik atau abstrak, tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap metafisik ke tahap positif. (contoh : animisme, dinamisme)

c) Jenjang Positif

Pada jenjang ini penjelasan alam ataupun sosial dilakukan dengan mengacu pada deskripsi ilmiah. (contoh : bila mata kedutan berate ada syaraf mata yang berkontraksi karena kelelahan, bukan karena mitos-mitos tertentu).

b) Abad Pencerahan: rintisan kelahiran sosiologi.

Sosiologi modern berakar pada karya para pemikir Abad Pencerahan, pada abad ke -17 M. Abad itu ditandai oleh beragam penemuan di bidang ilmu pengetahuan. Derasnya perkembangan ilmu pengetahuan membawa pengaruh terhadap pandangan mengenai perubahan masyarakat. Pandangan itu harus juga berciri ilmiah. Artinya, perubahan yang terjadi dalam masyarakat harus dapat dijelaskan secara masuk akal (rasional). Francis Bacon dari Inggris, Rene Descartes dari Prancis, dan Wilhelm Leibnitz dari Jerman merupakan sejumlah pemikir yang menekankan pentingnya metode ilmiah untuk mengamati masyarakat.

c) Abad Revolusi: pemicu lahirnya sosiologi.

Sejak abad pencerahan (abad ke 17 M), terjadi sejumlah perubahan besar di dunia, terutama di Eropa. Akan tetapi, perubahan yang revolusioner terjadi sepanjang abad ke 18 M. Perubahan itu dikatakan revolusioner karena dengan cepat struktur (tatanan) masyarakat lama berganti dengan struktur yang

baru. Revolusi sepanjang abad 18 M itu paling jelas tampak dalam revolusi Amerika, Revolusi Industri, dan Revolusi Prancis. Ketiga revolusi itu berpengaruh ke seluruh dunia.

a. Pengaruh Revolusi Amerika

Revolusi Amerika menggugah kesadaran akan pentingnya hak asasi manusia. Selama ini, martabat manusia ditentukan oleh keturunan ataupun kedudukannya dalam masyarakat. Akibatnya, terbentuk kelas-kelas dalam masyarakat: kalangan elit dan kalangan jelata. Berdasarkan gagasan hak asasi manusia, martabat siapapun adalah setara.

b. Pengaruh Revolusi Industri

Revolusi Industri berpengaruh terhadap munculnya kalangan baru dalam masyarakat. Satu pihak adalah para pemilik modal yang disebut kaum kapitalis. Lain pihak adalah para pekerja yang biasa disebut kaum buruh. Kehadiran kedua kelompok ini mengubah secara drastis struktur sosial terutama di kota-kota.

Peranan kuat kaum kapitalis merintis berlakunya sistem ekonomi liberal. Pada gilirannya, gejala itu berpengaruh pada kehidupan sosial politik berupa liberalisme. Sedangkan pengaruh kaum buruh dalam kehidupan sosial politik tampak dan lahirnya sosialisme, sebagai reaksi terhadap liberalisme.

c. Pengaruh Revolusi Prancis

Revolusi Prancis menguatkan tersebarnya semangat liberalisme di segala bidang kehidupan, baik ekonomi, politik, dan sosial. Khusus di bidang sosial, semangat liberalisme muncul dalam kesadaran hak asasi manusia. Sementara di bidang politik, semangat liberalisme tampak dari diterapkannya hukum atau undang-undang.

d) Kelahiran sosiologi modern.

Sosiologi memang lahir di Eropa.. Namun, perkembangan pesan sosiologi modern justru terjadi di Amerika, khususnya di Amerika Serikat dan Kanada. Kondisi itu erat kaitannya dengan gejolak sosial yang terjadi di kedua negara tersebut.

Memasuki abad ke 20, gelombang besar imigran berdatangan ke Amerika Utara. Gejala itu disebabkan pesatnya pertumbuhan penduduk,

munculnya kota-kota industri baru, lengkap dengan gejolak kehidupan kota besar, kriminalitas ataupun kerusuhan khas perkotaan, sampai dengan tuntutan hak wanita dan kaum buruh.

Perubahan masyarakat itulah yang menggugah para ilmuwan sosial berpikir keras, untuk sampai pada kesadaran bahwa pendekatan sosiologi lama ala Eropa tidak relevan lagi. mereka pun berupaya menemukan pendekatan baru yang sesuai dengan kondisi sosial ketika itu. Lahirlah sosiologi modern. Berkebalikan dengan pendekatan sebelumnya, pendekatan sosiologi- modern cenderung mikro (lebih sering disebut pendekatan empiris). Artinya, perubahan masyarakat dapat dipelajari mulai dari fakta sosial demi fakta sosial yang muncul. Sejak saat itulah disadari betapa pentingnya penelitian (research) dalam sosiologi.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. (Raper) Rolling Paper
3. Pembelajaran Interaktif dan Kooperatif

G. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

Media Pembelajaran:

1. White board
2. Spidol boardmarker
3. Kertas

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan Apersepsi kepada Peserta Didik secara klasikal misalnya (Guru bertanya “apakah Peserta Didik sudah mengetahui apa pengertian Sosiologi”) 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kesiapan Peserta Didik mulai dari kesehatan, absensi dan penampilan Peserta Didik. • Guru mulai memberitahukan materi yang akan dipelajari yakni Hakikat Sosiologi • Pemahaman awal mengenai pengertian sosiologi dan cirri (sifat-sifat) Sosiologi • Guru meminta Peserta Didik mendefinisikan pengertian Sosiologi sesuai pendapat pribadi Peserta Didik • Pemberian Motivasi belajar dengan berbagai metode penyampaian (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari Sosiologi yakni salah satunya sebagai langkah dalam mencapai kebutuhan dalam masyarakat) • Guru menginformasikan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian sikap sosial, spiritual, keterampilan dan pengetahuan. • Pemberian Acuan materi pembelajaran dan sumber buku pelajaran : • Buku Paket karangan Idianto Muin, 2013. Penerbit Erlangga dan LKS Sosiologi Kreatif, Penerbit Viva Pakarindo. <ul style="list-style-type: none"> ▪ (Garis besar materi tentang “Pengertian Sosiologi dan Hakikat Sosiologi”) ▪ Pembentukan Kelompok diskusi yang terdiri dari 4 kelompok 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik mengenai pengertian Sosiologi menurut Auguste Comte, Emile Durkheim, George Simmel, dan pengertian secara umum, serta sifat dan hakikat sosiologi.</p> <p>1. Mengamati:</p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk Mengamati berbagai fenomena sosial yang ada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah dengan berbagai perbedaan latar belakang terbentuknya. Yakni salah satunya berkenalan, berdiskusi, berbicara satu sama lain. Hal ini sebagai gambaran umum kajian sosiologi (interaksi sosial) di lingkungan sekolah.</p> <p>2. Menanya:</p> <p>Guru meminta Peserta Didik Mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang fenomena sosial yang ada di sekitar dan mengidentifikasi menggunakan 4 sifat/ciri sosiologi dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan dan mengerjakannya secara berkelompok (ada 4 kelompok). Adapun pertanyaannya yakni:</p> <p>1) Jelaskanlah pengertian dari masing-masing sifat sosiologi disertai dengan contoh, diskusikan dengan teman kelompok Anda!</p>	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>3. Mengeksplorasi:</p> <p>Sebelum guru menjelaskan pengertian Sosiologi dan cirri/sifat Sosiologi, Peserta Didik diminta untuk mencoba mengidentifikasi minimal tiga fenomena sosial yang dia temui dalam pengamatan di sekolah, dan lingkungan tempat tinggal dari hasil diskusi sebelumnya.</p> <p>4. Mengasosiasikan:</p> <p>Guru dan Peserta Didik bersama-sama menganalisis hasil pendapat mengenai pengertian Sosiologi, fenomena sosial yang dihubungkan dengan 4 sifat/cirri Sosiologi.</p> <p>5. Mengkomunikasikan:</p> <p>Guru meminta Peserta Didik mempelajari materi pengertian Sosiologi, objek kajian Sosiologi, serta ciri/hakikat Sosiologi yang ada dalam buku paket dan di beberapa sumber buku yang kemudian pada pertemuan selanjutnya akan diadakan review tentang Hakikat Sosiologi dan hubungannya dalam kehidupan masyarakat, hal ini dilakukan agar Peserta Didik lebih memahami materi sebelum guru menyampaikan di depan kelas serta siswa mampu menganalisis secara nyata agar lebih kritis terhadap gejala-gejala yang ada disekitar.</p>	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang disampaikan pada hari ini. Yakni meliputi pengertian Sosiologi secara umum, Objek kajian Sosiologi, dan sifat dan hakikat Sosiologi. Tugas: Guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya mengenai sejarah perkembangan Sosiologi Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan Peserta Didik terhadap fenomena sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen keterampilan bertanya, menjawab dan menanggapi setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru menyampaikan materi yang akan datang kepada Peserta Didik berkaitan sejarah perkembangan Sosiologi Guru dan Peserta Didik bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan sungguh-sungguh. 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kondisi kelas, mulai dari absensi, kesehatan dan kebersihan dan kerapian berpakaian Guru Merefleksi hasil presentasi pada pertemuan sebelumnya Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menjelaskan sejarah perkembangan Sosiologi Guru Memberikan motivasi untuk pertemuan kedua menyangkut pentingnya mempelajari masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. 	15 menit
Kegiatan Inti <p>Mengamati dan Menanya</p> <p>Peserta Didik di bentuk dalam 5 kelompok berbeda dan diminta untuk mendiskusikan sejarah perkembangan Sosiologi pada tiap tahap perkembangan dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik dalam Kelompok diminta untuk membuat 3 soal (pertanyaan) terkait dengan sejarah perkembangan Sosiologi dan menulis jawabannya di kertas lain Masing-masing kertas/lembar soal (pertanyaan) di tiap kelompok di rolling sebanyak 3x sehingga tiap kelompok mendapat soal yang berbeda-beda yang telah dibuat oleh kelompok lain Kelompok mendiskusikan sejarah perkembangan Sosiologi tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas Guru menilai sikap Peserta Didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelompok mendiskusikan sejarah perkembangan Sosiologi Dengan fasilitasi guru, Peserta Didik diminta menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai sejarah perkembangan Sosiologi pada tiap tahap perkembangan Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan serta menanyakan pada kelompok yang membuat pertanyaan, apakah 	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
jawaban dari kelompok yang menjawab pertanyaan benar atau salah • Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi	
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama Peserta Didik menyimpulkan sejarah perkembangan Sosiologi Guru memberikan tugas untuk belajar mengenai Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya 	15 menit

I. Penilaian

1. Diskusikan mengenai mengapa dalam sosiologi terdapat kajian tentang ekologi manusia!
2. Diskusikan mengenai masing-masing (4) ciri/sifat/hakikat sosiologi dan beri contohnya!
3. Diskusikan dengan anggota kelompok mengenai sejarah perkembangan ilmu sosiologi kemudian presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas!

Yogyakarta, 9 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Tri Sugiharto
NIP . 195707 198103 1 024

Urip Sadewo, S. Sos.
NIP. 19711224 20060404 1 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X Ilmu-Ilmu Sosial/Semester Gasal
Materi Pokok : Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.2 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
- 3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi

C. Indikator :

- 1. Menjelaskan Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan
- 2. Memahami ciri Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan
- 3. Memahami Metode Sosiologi

D. Tujuan Pembelajaran :

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan berdiskusi siswa dapat:

- 1. Menjelaskan Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan
- 2. Memahami ciri Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan
- 3. Memahami Metode Sosiologi

E. Materi Pembelajaran

- 3. **Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan**
 - 1) **Hakikat Ilmu Pengetahuan**

Menurut Soerjono Soekanto, ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran (logika). Pengetahuan haruslah objektif, artinya selalu dapat diperiksa dan diuji secara kritis oleh orang lain yang ingin mengetahuinya.

Unsur pokok sebuah ilmu :

- a. **Pengetahuan**, adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera yang berbeda dengan kepercayaan dan informasi yang keliru.
- b. **Tersusun secara sistematis**, tidak semua pengetahuan merupakan ilmu, karena hanya pengetahuan yang tersusun secara sistematis saja yang dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan. Sistematika berarti urutan-urutan tertentu dari unsure-unsur yang merupakan suatu kebutuhan.
- c. **Menggunakan pemikiran**, pengetahuan diperoleh dengan melihat/memandang sendiri suatu fakta/kenyataan, diolah oleh otak/pemikiran, itulah yang dinamakan pemikiran.
- d. **Objektif**, ilmu pengetahuan harus bisa diketahui oleh masyarakat umum yang mungkin berbeda dengan yang kita kemukakan. Seorang ilmuwan harus mampu menjelaskan dengan jujur tentang pengetahuannya dan rahasia-rahasia yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut tidak boleh disembunyikan, kecuali demi kepentingan Negara atau pemerintah.

Menurut **Notoatmodjo**, pengetahuan adalah hasil setelah seseorang melakukan pengindraan (penglihatan, pendengaran) terhadap objek tertentu.

Sumber ilmu pengetahuan :

- a. **Kepercayaan berdasarkan tradisi, adat, dan agama**, yang berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan cenderung bersifat tetap namun objektif.
- b. **Otoritas kesaksian orang lain yang masih diwarnai oleh kepercayaan**. Misalnya dari orang tua, guru, ulama. Apa pun yang mereka katakan pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik karena mereka sudah dianggap sebagai orang-orang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas.

- c. **Intuisi**, yaitu kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari, bisikan hati, dan gerak hati. Sumber ini bersifat spiritual. Seseorang dapat memutuskan langsung untuk berbuat atau tidak berbuat tanpa alasan yang jelas. Oleh sebab itu, pengetahuan ini kebenarannya tidak dapat diuji baik ukuran pengalaman indrawi maupun akal pikiran.

2) Ciri Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan

- a. **Empiris**
- b. **Teoritis**
- c. **Kumulatif**
- d. **Non-Etis**

Dimensi dalam Pendekatan Teori Sosial

a. Dimensi Kognitif

Ilmuwan sosial akan selalu berbicara mengenai teori sosial sebagai cara untuk membangun pengetahuan tentang dunia sosial.

b. Dimensi Afektif

Merupakan sebuah kondisi dimana teori yang dibangun memuat pengalaman dan perasaan dari teoretisi yang bersangkutan. Dimensi ini mempengaruhi keinginan untuk mengetahui dan menjadi benar.

c. Dimensi reflektif

Di sini teori sosial harus menjadi bagian dari dunia sebagaimana teori tersebut menjadi cara untuk memahami dunia. Dengan kata lain, teori sosial harus mencerminkan apa yang terjadi di luar sana dan apa yang terjadi pada kita sebagai salah satu elemen dari sistem sosial yang ada.

d. Dimensi normatif

Dalam dimensi ini teori sosial sepantasnya memuat secara implisit ataupun eksplisit tentang bagaimana seharusnya dunia yang direfleksikannya itu.

3) Metode Sosiologi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari 2 suku kata yaitu *metha* yang berarti melewati dan *hedos* yang berarti cara. Jadi, metode penelitian sosial adalah sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses penelitian sosial.

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat dua jenis metode yang digunakan dalam sosiologi, yaitu :

a. Metode Kualitatif

Metode kualitatif mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak, walaupun bahan tersebut terdapat dengan nyata dalam masyarakat. Metode yang termasuk dalam metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) **Metode Historis**, yakni menggunakan analisis atas peristiwa-peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.
- 2) **Metode komparatif**, yakni membandingkan antara bermacam-macam masyarakat beserta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan serta sebab-sebabnya.
- 3) **Metode studi kasus (*case study*)**, yakni digunakan untuk meneliti kebenaran peristiwa-peristiwa tertentu untuk mendapatkan garis-garis pokok dari peristiwa tersebut. Beberapa alat yang digunakan dalam studi kasus :
 - a) Wawancara (interview)
 - b) Daftar pertanyaan (questioner)
 - c) Teknik observasi partisipan (ikut serta dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diamati).

b. Metode Kuantitatif.

Metode kuantitatif mengutamakan bahan-bahan keterangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian, gejala-gejala yang ditelitinya dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel dan formula-formula yang semuanya itu menggunakan ilmu pasti.

Metode yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode statistik. Metode statistik bertujuan menelaah gejala-gejala sosial secara matematis. Metode statistik dikenal dengan teknik sosiometri.

Dilihat dari proses cara berfikirnya metode dibedakan menjadi :

1. **Metode induktif** : mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku umum.
2. **Metode deduktif** : digunakan untuk mengumpulkan suatu keadaan yang dianggap berlaku umum untuk mendapatkan kaidah yang berlaku secara khusus.

Metode-metode tersebut bersifat saling melengkapi. Para ahli sosiologi sering menggunakan lebih dari satu metode untuk menyelidiki obyeknya.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Pembelajaran Interaktif
3. *Lottery* (Undian)
4. Media *Prezi*

G. Media Pembelajaran:

1. White board
2. Spidol boardmarker
3. Laptop
4. LCD Proyektor

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan Apersepsi kepada Peserta Didik secara klasikal misalnya (Guru bertanya “apakah Peserta Didik sudah ada gambaran mengenai Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan”) • Guru menanyakan kesiapan Peserta Didik mulai dari kesehatan, absensi dan penampilan Peserta Didik. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>menjelaskan Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, memahami ciri Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, dan memahami Metode Sosiologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mulai memberitahukan materi yang akan dipelajari yakni Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan • Pemahaman awal mengenai Hakikat Ilmu Pengetahuan • Guru meminta Peserta Didik mendefinisikan Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan sesuai pendapat pribadi Peserta Didik • Pemberian Motivasi belajar dengan berbagai metode penyampaian (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan yakni salah satunya sebagai langkah dalam mencapai kebutuhan dalam masyarakat) • Guru menginformasikan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian sikap sosial, spiritual, keterampilan dan pengetahuan. • Pemberian Acuan materi pembelajaran dan sumber buku pelajaran : • Buku Paket karangan Idianto Muin, 2013. Penerbit Erlangga dan LKS Sosiologi Kreatif, Penerbit Viva Pakarindo. <ul style="list-style-type: none"> ▪ (Garis besar materi tentang “Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan”) ▪ Pembentukan Kelompok diskusi yang terdiri dari 4 kelompok 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati:</p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk Mengamati berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan materi Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan. Yakni salah satu contohnya yaitu berguna dalam melaksanakan penelitian sosial</p> <p>2. Menanya:</p> <p>Guru meminta Peserta Didik Mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan dan mengerjakannya secara berkelompok (ada 4 kelompok).</p> <p>3. Mengeksplorasi:</p> <p>Sebelum guru menjelaskan Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, Peserta Didik diminta untuk mencoba memahami hakikat Ilmu Pengetahuan dan Hakikat Sosiologi kemudian disimpulkan menurut pendapat masing-masing siswa.</p> <p>4. Mengasosiasikan:</p> <p>Guru dan Peserta Didik bersama-sama menganalisis hasil pendapat</p>	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>mengenai Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan</p> <p>5. Mengkomunikasikan:</p> <p>Guru meminta Peserta Didik mempelajari materi Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan yang ada dalam buku paket dan di beberapa sumber buku yang kemudian pada pertemuan selanjutnya akan diadakan review tentang Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan dan hubungannya dalam kehidupan masyarakat, hal ini dilakukan agar Peserta Didik lebih memahami materi sebelum guru menyampaikan di depan kelas serta siswa mampu menganalisis secara nyata agar lebih kritis terhadap gejala-gejala yang ada disekitar.</p>	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang disampaikan pada hari ini. Yakni meliputi Hakikat Ilmu Pengetahuan dan ciri Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan Tugas: Guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya mengenai Sosiologi dan Ilmu Sosial Lain dan membuat 3 pertanyaan terkait dengan materi tersebut yang selanjutnya akan didiskusikan bersama di kelas Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan Peserta Didik terhadap fenomena sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen keterampilan bertanya, menjawab dan menanggapi setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru menyampaikan materi yang akan datang kepada Peserta Didik berkaitan Sosiologi dan Ilmu Sosial Lain Guru dan Peserta Didik bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan sungguh-sungguh. 	15 menit

- Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
------------------	-------

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kondisi kelas, mulai dari absensi, kesehatan dan kebersihan dan kerapian berpakaian Guru Merefleksi hasil presentasi pada pertemuan sebelumnya Guru Memberikan motivasi untuk pertemuan kedua menyangkut pentingnya mempelajari masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. 	15 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Mengamati dan Menanya Peserta Didik di bentuk dalam 5 kelompok berbeda dan diminta untuk mendiskusikan tentang metode Sosiologi dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik dalam Kelompok diminta untuk membuat 3 soal (pertanyaan) terkait metode Sosiologi dan menulis jawabannya di kertas lain Masing-masing kelompok mengambil undian yang berisi soal dari kelompok berapa yang akan dijawab oleh kelompok penjawab sehingga tiap kelompok mendapat soal yang berbeda-beda yang telah dibuat oleh kelompok lain Kelompok mendiskusikan metode Sosiologi tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas Guru menilai sikap Peserta Didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Kelompok mendiskusikan metode Sosiologi Dengan fasilitasi guru, Peserta Didik diminta menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan dan metode Sosiologi Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan serta menanyakan pada kelompok yang membuat pertanyaan, apakah jawaban dari kelompok yang menjawab pertanyaan benar atau salah Guru menilai keterampilan menyaji dan 	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
berkomunikasi	
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama Peserta Didik menyimpulkan sejarah perkembangan Sosiologi Guru memberikan tugas untuk belajar materi selanjutnya mengenai Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya 	15 enit

I. Penilaian

1. Buatlah 3 pertanyaan mengenai Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan pada selembar kertas, kemudian tukarkan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain dengan mengambil undian kemudian presentasikan ke depan kelas!
2. Diskusikan secara kelompok mengenai hakikat dan ciri sosiologi sebagai ilmu pengetahuan kemudian presentasikan hasil diskusi kelompok Anda ke depan kelas!
3. Jawablah pertanyaan mengenai sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam LKS halaman 24!

J. Sumber Pembelajaran

Sumber:

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta.: Kreasi Wacana

Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Erlangga.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.

Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *LKS Sosiologi Kreatif*. Viva Pakarindo.

Yogyakarta, 10 Agustus 2014

Mengetahui,

Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Tri Sugiharto
NIP . 195707 198103 1 024

Urip Sadewo, S. Sos.
NIP. 19711224 20060404 1 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X Ilmu-Ilmu Sosial/Semester Gasal
Materi Pokok : Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.3 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
- 3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi

C. Indikator :

1. Menjelaskan perbedaan Sosiologi dan Ilmu Pengetahuan lain
2. Memahami ilmu bantu yang sering digunakan dalam Sosiologi
3. Menyimpulkan manfaat ilmu-ilmu sosial dan hubungannya dengan Sosiologi

D. Tujuan Pembelajaran :

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan berdiskusi siswa dapat:

1. Menjelaskan perbedaan Sosiologi dan Ilmu Pengetahuan lain
2. Memahami ilmu bantu yang sering digunakan dalam Sosiologi
3. Menyimpulkan manfaat ilmu-ilmu sosial dan hubungannya dengan Sosiologi

E. Materi Pembelajaran

4. Sosiologi dan Ilmu Sosial Lain

Sosiologi merupakan ilmu murni sekaligus terapan. Dilihat dari objeknya, sosiologi termasuk dalam kelompok ilmu sosial yang mempelajari manusia khususnya yang menyangkut perilaku manusia.

Menurut sifatnya, ilmu pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu:

- 2) Ilmu eksakta/pasti/alam
- 3) Ilmu non-eksakta/sosial

Adapun dilihat dari segi penerapannya, ilmu dibedakan menjadi sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan murni, adalah ilmu yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan secara

abstrak guna mempertinggi mutu pengetahuan tersebut, tetapi segi penerapannya bukan merupakan perhatian umum.

- 2) Ilmu pengetahuan terapan adalah ilmu yang bertujuan mencari cara menggunakan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah praktis di masyarakat
- 3) Ilmu murni sekaligus terapan, adalah ilmu yang bertujuan melakukan pencarian untuk mendapatkan pengetahuan sedalam-dalamnya tentang masyarakat dan mencari cara untuk menyelesaikan berbagai masalah di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sosiologi dapat dikategorikan ke dalam kelompok ilmu pengetahuan sosial, ilmu non-eksakta, dan ilmu pengetahuan murni sekaligus terapan.

Ilmu bantu yang sering digunakan dalam Sosiologi:

2. Statistik
3. Psikologi
4. Etnologi
5. Arkeologi
6. Antropologi

Perbandingan ilmu Sosiologi dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain:

- a. Ilmu Sosiologi dengan Ekonomi
Ilmu ekonomi antara lain mempelajari usaha-usaha yang harus dilakukan dalam menaikkan produksi bahan sandang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, ilmu sosiologi berusaha memecahkan persoalan yang muncul karena tidak seimbangnya persediaan pangan dibandingkan dengan jumlah penduduk dan lain-lain.
- b. Ilmu Sosiologi dengan Politik
Politik merupakan pembinaan kekuasaan Negara dan mempelajari suatu segi khusus dari kehidupan masyarakat yang menyangkut soal kekuasaan. Misalnya mempelajari upaya untuk memperoleh, menggunakan, dan mempertahankan kekuasaan. Sedangkan pusat perhatian sosiologi terletak

pada segi-segi masyarakat yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum, misalnya sosiologi menggambarkan upaya untuk memperoleh kekuasaan sebagai salah satu bentuk persaingan (*competition*) atau pertikaian (*conflict*).

c. Ilmu Sosiologi dan Antropologi

Antropologi memusatkan perhatiannya pada masyarakat-masyarakat yang masih sederhana taraf kebudayaannya, sedangkan sosiologi menyelidiki masyarakat-masyarakat modern yang sudah kompleks/beragam. Jadi, antara antropologi dan sosiologi berbeda dalam pangkal tolaknya, antropologi bertitik tolak pada unsur-unsur tradisional, sedangkan sosiologi bertitik tolak pada unsur-unsur modern.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Pembelajaran Interaktif
3. Pembelajaran Kooperatif
4. *Table Tour*
5. Media *Prezi*

G. Media Pembelajaran:

1. White board
2. Spidol boardmarker
3. Kertas dan pulpen
4. Laptop
5. LCD Proyektor

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan Apersepsi kepada Peserta Didik secara klasikal misalnya (Guru bertanya “apakah Peserta Didik sudah 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>ada gambaran mengenai Sosiologi dan Ilmu sosial lain”)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kesiapan Peserta Didik mulai dari kesehatan, absensi dan penampilan Peserta Didik. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni menjelaskan perbedaan Sosiologi dan Ilmu Pengetahuan lain, memahami ilmu bantu yang sering digunakan dalam Sosiologi, menyimpulkan manfaat ilmu-ilmu sosial dan hubungannya dengan Sosiologi • Guru mulai memberitahukan materi yang akan dipelajari yakni Sosiologi dan Ilmu Sosial lain • Guru meminta Peserta Didik menjelaskan Sosiologi dan Ilmu Sosial lain sesuai pendapat pribadi Peserta Didik • Pemberian Motivasi belajar dengan berbagai metode penyampaian (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari Sosiologi dan Ilmu Sosial lain yakni salah satunya sebagai langkah dalam mencapai kebutuhan dalam masyarakat) • Guru menginformasikan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian sikap sosial, spiritual, keterampilan dan pengetahuan. • Pemberian acuan materi pembelajaran dan sumber buku pelajaran : • Buku Paket karangan Idianto Muin, 2013. Penerbit Erlangga dan LKS Sosiologi Kreatif, Penerbit Viva Pakarindo. <ul style="list-style-type: none"> ▪ (Garis besar materi tentang “Sosiologi dan Ilmu Sosial lain”) ▪ Pembentukan Kelompok diskusi yang terdiri dari 4 kelompok 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati:</p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk Mengamati berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan materi Sosiologi dan Ilmu Sosial lain.</p> <p>2. Menanya:</p> <p>Guru meminta Peserta Didik Mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang Sosiologi dan Ilmu Sosial lain dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan dan mengerjakannya secara individu.</p> <p>3. Mengeksplorasi:</p> <p>Sebelum guru menjelaskan Sosiologi dan Ilmu Sosial lain, Peserta Didik diminta untuk mencoba memahami materi Sosiologi dan Ilmu Sosial lain kemudian disimpulkan menurut pendapat masing-masing siswa.</p> <p>4. Mengasosiasikan:</p> <p>Guru dan Peserta Didik bersama-sama menganalisis hasil pendapat</p>	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>mengenai Sosiologi dan Ilmu Sosial lain</p> <p>5. Mengkomunikasikan:</p> <p>Guru meminta Peserta Didik mempelajari materi Sosiologi dan Ilmu Sosial lain yang ada dalam buku paket dan di beberapa sumber buku yang kemudian pada pertemuan selanjutnya akan diadakan review tentang Sosiologi dan Ilmu Sosial lain dan hubungannya dalam kehidupan masyarakat, hal ini dilakukan agar Peserta Didik lebih memahami materi sebelum guru menyampaikan di depan kelas serta siswa mampu menganalisis secara nyata agar lebih kritis terhadap gejala-gejala yang ada disekitar.</p>	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang disampaikan pada hari ini. Sosiologi dan Ilmu Sosial lain Tugas: Guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya mengenai Peran dan Fungsi Sosiologi Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan Peserta Didik terhadap fenomena sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen keterampilan bertanya, menjawab dan menanggapi setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru menyampaikan materi yang akan datang kepada Peserta Didik berkaitan dengan Peran dan Fungsi Sosiologi Guru dan Peserta Didik bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan sungguh-sungguh. 	15 menit

- Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kondisi kelas, mulai dari absensi, kesehatan dan kebersihan dan kerapian berpakaian Guru Merefeksi hasil presentasi pada pertemuan sebelumnya Guru Memberikan motivasi untuk pertemuan kedua menyangkut pentingnya mempelajari masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. 	15 menit
Kegiatan Inti	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>1. Mengamati dan Menanya Peserta Didik di bentuk dalam 4 kelompok berbeda dan diminta untuk mendiskusikan tentang perbedaan Sosiologi dengan Ilmu Sosial lain dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>2. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik dalam Kelompok diminta untuk mendiskusikan soal (pertanyaan) terkait Sosiologi dan ilmu sosial lain • Tiap kelompok berdiskusi mengenai pertanyaan yang diajukan guru mengenai perbandingan Sosiologi dengan ilmu sosial lain, setelah selesai mengerjakan, tiap kelompok berkunjung ke meja kelompok lain untuk berdiskusi mengenai jawaban dari masing-masing kelompok yang kemudian semua jawaban dari 4 kelompok akan dipresentasikan oleh ke-4 presenter (kelompok) • Kelompok mendiskusikan pertanyaan tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas • Guru menilai sikap Peserta Didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja <p>3. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mendiskusikan perbedaan Sosiologi dengan Ilmu Sosial lain • Dengan fasilitasi guru, Peserta Didik diminta menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai perbandingan Sosiologi dengan Ilmu Sosial lain • Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar <p>4. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan serta menanyakan pada kelompok yang membuat pertanyaan, apakah jawaban dari kelompok yang menjawab pertanyaan benar atau salah • Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama Peserta Didik menyimpulkan materi terkait dengan Sosiologi dan Ilmu Sosial lain • Guru memberikan tugas untuk belajar mengenai peran dan fungsi 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Sosiologi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya	

I. Penilaian

1. Diskusikan dengan kelompok Anda mengenai perbedaan ilmu Sosiologi dengan ilmu sosial lain!
2. Diskusikan secara kelompok mengenai perbandingan Sosiologi dengan ilmu sosial lain menggunakan permainan *Table Tour*!
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok Anda ke depan kelas menggunakan media *power point* atau *Prezi*!

J. Sumber Pembelajaran

Sumber:

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta.: Kreasi Wacana

Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Erlangga.

Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *LKS Sosiologi Kreatif*. Viva Pakarindo.

Yogyakarta, 10 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Tri Sugiharto
NIP . 195707 198103 1 024

Urip Sadewo, S. Sos.
NIP. 19711224 20060404 1 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X Ilmu-Ilmu Sosial/Semester Gasal
Materi Pokok : Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.4 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
- 3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi

C. Indikator :

- 1) Menjelaskan Peran Sosiologi
- 2) Memahami Fungsi Sosiologi
- 3) Menjelaskan pengertian gejala sosial
- 4) Menjelaskan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial

D. Tujuan Pembelajaran :

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan berdiskusi siswa dapat:

- 1) Menjelaskan Peran Sosiologi
- 2) Memahami Fungsi Sosiologi
- 3) Menjelaskan pengertian gejala sosial
- 4) Menjelaskan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial

E. Materi Pembelajaran

5. Peran dan Fungsi Sosiologi

1) Peran Sosiologi

Pengetahuan sosiologi telah diterapkan secara umum. Banyak sosiolog yang dipekerjakan dalam instansi-instansi Negara maupun menjadi konsultan berbagai perencanaan pembangunan. Dalam hal ini, peran sosiolog sangat dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan penelitian, pengolahan data, dan perencanaan kebijakan yang menyangkut kepentingan masyarakat.

Berikut beberapa kegiatan ilmiah para sosiolog dalam kehidupan bermasyarakat:

a. Di Bidang Riset

Sebagai orang yang ahli di bidangnya, para sosiolog menaruh perhatian besar terhadap perkembangan ilmu yang digelutinya tersebut sehingga mereka melakukan riset ilmiah untuk memperoleh berbagai data mengenai kehidupan sosial suatu masyarakat yang kemudian diolah menjadi suatu karya ilmiah. Temuan tersebut akan berguna dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial dalam masyarakat.

b. Di Bidang Kebijakan Pemerintah

Dalam proses pembangunan, sosiolog juga berperan sebagai konsultan kebijakan, yaitu dengan memberikan informasi mengenai pengaruh atau dampak sosial yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, sehingga dapat diantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk terkait masalah sosial dalam proses pembangunan.

c. Di Bidang Teknis

Beberapa sosiolog terlibat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masyarakat, mereka memberi saran-saran, baik dalam penyelesaian berbagai masalah hubungan masyarakat, masalah moral, maupun hubungan antarkelompok dalam suatu organisasi. Dalam kedudukan seperti ini, sosiolog berperan sebagai ilmuwan terapan. Mereka dituntut untuk menggunakan pengetahuan ilmiahnya dalam mencari nilai-nilai tertentu seperti efisiensi kerja atau efektivitas suatu program atau kegiatan masyarakat.

d. Di Bidang Pendidikan

Seorang sosiolog harus mampu menyajikan dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain agar ilmu tersebut semakin berkembang dan juga bermanfaat bagi masyarakat luas. Sosiologi membantu para pendidik dalam menyajikan fakta sosial secara objektif, misalnya menyajikan data kemiskinan. Data yang disampaikan hendaknya bersifat objektif, tidak memihak, dan apa adanya.

2 Fungsi Sosiologi secara Umum

Fungsi atau manfaat atau keuntungan yang dapat diperoleh apabila kita menggunakan ilmu sosiologi dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Sosiologi mendorong untuk meninjau kembali pemahaman kita dan orang lain tentang pemahaman yang familiar. Dari sini kita bisa mengkritik pemahaman yang dianggap secara umum memang begitu (*estabilised*) yang pada dasarnya sudah perlu diubah.

Contoh : pemahaman yang sudah terkontruksi/stigma dalam masyarakat adalah bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah terlalu tinggi karena pada akhirnya mereka berkerja di dapur dan mengurus rumah tangga, padahal pemahaman seperti itu bagi sebagian masyarakat sudah perlu diubah karena perempuan yang cerdas kelak akan menghasilkan generasi-generasi yang cerdas.

- b. Sosiologi memberdayakan kita untuk menjadi aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat menuju kebaikan bersama.
- c. Sosiologi menolong kita untuk mengenali perbedaan (*pluralitas*) manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan dalam dunia yang bervariasi/beragam.

Penjelasan masing-masing fungsi sosiologi :

1) Perencanaan Sosial

Perencanaan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan masa depan kehidupan masyarakat secara ilmiah dan bertujuan untuk mengatasi berbagai hambatan. Sifat dari perencanaan sosial adalah preventif sehingga

kegiatannya meliputi pengarahan-pengarahan dan bimbingan sosial tentang cara-cara hidup masyarakat agar menjadi lebih baik

2) Penelitian

Melalui adanya penelitian dan penyelidikan sosiologi akan diperoleh berbagai fakta sosial yang sangat bermanfaat dalam membuat perencanaan pembangunan ataupun pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya pencegahan perilaku menyimpang melalui kontrol sosial dan proses sosialisasi yang matang dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3) Pembangunan

Sosiologi sangat berguna dalam memberikan data sosial yang diperlukan bagi tiga tahap proses pembangunan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada tahap perencanaan, sosiologi memberikan berbagai fakta dan informasi yang merupakan kebutuhan sosial dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan, sehingga pembangunan yang hendak dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sosial masyarakat akan menjadi tepat sasaran.

Pada tahap pelaksanaan, hal yang penting untuk diperhatikan adalah kekuatan sosial dalam masyarakat beserta perubahan sosialnya dan sosiologi memberikan informasi mengenai hal tersebut, sehingga pembangunan yang dilaksanakan akan sesuai dengan kemampuan serta memperhatikan dampak perubahan sosial yang diakibatkannya.

Pada tahap penelitian, sosiologi akan memberikan analisis atas dampak sosial yang terjadi akibat proses pembangunan yang dijalankan, sehingga pihak-pihak terkait dapat mencari solusi atau tindakan lebih lanjut guna menyempurnakan proses pembangunan yang dijalankan.

4) Pemecahan Masalah Sosial

Para ahli sosiologi telah melahirkan metode-metode baru sebagai jalan pemecahan masalah sosial. Berbagai masalah sosial lambat laun dapat dipecahkan. Untuk meniadakan kepincangan-kepincangan dalam masyarakat dihasilkan dua metode yang bersifat preventif dan represif.

3 Fungsi Sosiologi dalam Kajian Berbagai Gejala Sosial

Gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dikehendaki dan tidak dikehendaki. Gejala sosial yang dikehendaki biasanya lebih bersifat positif, wajar, dan memberi manfaat dalam masyarakat. Adapun gejala sosial yang tidak dikehendaki tersebut merupakan gejala abnormal atau bersifat patologis (dianggap menyimpang/penyakit sosial).

a. Definisi Gejala Sosial

Gejala sosial adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Secara umum, gejala sosial dapat diartikan pula sebagai segala sesuatu yang dibuat dan dilakukan oleh manusia dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satu gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari adalah adanya masalah-masalah sosial yang timbul baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakatnya.

b. Fungsi Sosiologi dalam Mengkaji Gejala Sosial dalam Masyarakat

Fungsi penelitian memungkinkan sosiologi mampu mengkaji gejala-gejala sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat, fungsi penelitian dalam sosiologi sangat membantu dalam mengatasi gejala-gejala sosial, terutama dalam memahami pola-pola tingkah laku manusia di masyarakat. Selain itu, sosiologi juga dapat berfungsi dalam mengidentifikasi berbagai masalah sosial dan perkembangan sosial budaya, memahami hubungan manusia dengan manusia, antargolongan, dan memahami hubungan manusia dengan lingkungannya merupakan fungsi-fungsi sosiologi.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Saintifik dan *Inquiry Learning*
2. Pembelajaran interaktif
3. Pembelajaran kooperatif
4. Media *Prezi*
5. *Problem Sniper*

G. Media Pembelajaran:

1. White board
2. Spidol boardmarker
3. Laptop
4. LCD Proyektor
5. Stereofom (1 buah)
6. Kartu Remi (2 set)
7. Pistol dan peluru

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan Apersepsi kepada Peserta Didik secara klasikal misalnya (Guru bertanya “apakah Peserta Didik sudah ada gambaran Peran dan Fungsi Sosiologi”)• Guru menanyakan kesiapan Peserta Didik mulai dari kesehatan, absensi dan penampilan Peserta Didik.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni menjelaskan Peran Sosiologi, memahami Fungsi Sosiologi, menjelaskan pengertian gejala sosial, dan menjelaskan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial• Guru mulai memberitahukan materi yang akan dipelajari yakni Peran dan Fungsi Sosiologi• Guru meminta Peserta Didik menjelaskan Peran dan Fungsi Sosiologi sesuai pendapat pribadi Peserta Didik• Pemberian Motivasi belajar dengan berbagai metode penyampaian (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Peran dan Fungsi Sosiologi yakni salah satunya sebagai langkah dalam mencapai kebutuhan dalam masyarakat)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian sikap sosial, spiritual, keterampilan dan pengetahuan. • Pemberian acuan materi pembelajaran dan sumber buku pelajaran : • Buku Paket karangan Idianto Muin, 2013. Penerbit Erlangga dan LKS Sosiologi Kreatif, Penerbit Viva Pakarindo. <ul style="list-style-type: none"> ▪ (Garis besar materi tentang “Peran dan Fungsi Sosiologi”) ▪ Pembentukan Kelompok diskusi yang terdiri dari 4 kelompok 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati: Guru mengajak peserta didik untuk Mengamati berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan materi Peran dan Fungsi Sosiologi. 2. Menanya: Guru meminta Peserta Didik Mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang Peran dan Fungsi Sosiologi dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan dan mengerjakannya secara tanya jawab (klasikal) 3. Mengeksplorasi: Sebelum guru menjelaskan Peran dan Fungsi Sosiologi, Peserta Didik diminta untuk mencoba memahami materi Peran dan Fungsi Sosiologi kemudian disimpulkan menurut pendapat masing-masing siswa. 4. Mengasosiasikan: Guru dan Peserta Didik bersama-sama menganalisis hasil pendapat mengenai Peran dan Fungsi Sosiologi 5. Mengkomunikasikan: Guru meminta Peserta Didik mempelajari materi Peran dan Fungsi Sosiologi yang ada dalam buku paket dan di beberapa sumber buku yang kemudian pada pertemuan selanjutnya akan diadakan review tentang Sosiologi dan Ilmu Sosial lain dan hubungannya dalam kehidupan masyarakat, hal ini dilakukan agar Peserta Didik lebih memahami materi sebelum guru menyampaikan di depan kelas serta siswa mampu menganalisis secara nyata agar lebih kritis terhadap gejala-gejala yang ada disekitar. 	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang disampaikan pada hari ini terkait dengan Peran dan Fungsi Sosiologi Tugas: Guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya mengenai konsep-konsep dasar Sosiologi setelah Ujian Tengah Semester Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan Peserta Didik terhadap fenomena sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen keterampilan bertanya, menjawab dan menanggapi setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru menyampaikan materi yang akan datang kepada Peserta Didik berkaitan dengan konsep-konsep Sosiologi setelah Ujian Tengah Semester Guru dan Peserta Didik bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan sungguh-sungguh. 	15 menit

- Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kondisi kelas, mulai dari absensi, kesehatan dan kebersihan dan kerapian berpakaian Guru Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya Guru Memberikan motivasi untuk pertemuan kedua menyangkut pentingnya mempelajari masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati dan Menanya Peserta Didik di bentuk dalam 4 kelompok berbeda dan diminta untuk mendiskusikan Peran dan Fungsi Sosiologi dalam berbagai bidang kehidupan dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>2. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik dalam Kelompok diminta untuk mendiskusikan soal (pertanyaan) terkait Peran dan Fungsi Sosiologi • Kelompok mendiskusikan pertanyaan tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas • Guru menilai sikap Peserta Didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja <p>3. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mendiskusikan Peran dan Fungsi Sosiologi dalam berbagai bidang kehidupan • Dengan fasilitasi guru, Peserta Didik diminta menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai Peran dan Fungsi Sosiologi dalam berbagai bidang kehidupan • Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar <p>4 Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan serta menanyakan pada kelompok yang membuat pertanyaan, apakah jawaban dari kelompok yang menjawab pertanyaan benar atau salah • Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi 	105 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama Peserta Didik menyimpulkan materi terkait Peran dan Fungsi Sosiologi • Guru memberikan tugas untuk belajar materi selanjutnya mengenai Fungsi Sosiologi dalam kajian berbagai gejala sosial 	15 menit

- Pertemuan Ketiga

Rincian Kegiatan	Waktu
------------------	-------

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kondisi kelas, mulai dari absensi, kesehatan dan kebersihan dan kerapian berpakaian Guru Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya Guru Memberikan motivasi untuk pertemuan kedua menyangkut pentingnya mempelajari masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. 	15 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Mengamati dan Menanya <p>Peserta Didik di bentuk dalam 4 kelompok berbeda dan diminta untuk mendiskusikan fungsi Sosiologi dalam kajian berbagai gejala sosial</p> Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik dalam Kelompok diminta untuk mendiskusikan 3 pertanyaan yang diberikan oleh Guru melalui permainan <i>Problem Sniper</i> terkait dengan Peran dan Fungsi Sosiologi Masing-masing kelompok mendiskusikan 3 pertanyaan yang telah dipilih melalui permainan tersebut Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas Guru menilai sikap Peserta Didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Kelompok mendiskusikan Peran dan Fungsi Sosiologi Dengan fasilitasi guru, Peserta Didik diminta menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai Peran dan Fungsi Sosiologi Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan serta menanyakan pada kelompok yang membuat pertanyaan, apakah jawaban dari kelompok yang menjawab pertanyaan benar atau salah Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi 	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama Peserta Didik menyimpulkan Peran dan Fungsi Sosiologi Guru memberikan tugas untuk belajar mengenai konsep-konsep dasar Sosiologi yang akan disampaikan setelah Ujian Tengah Semester 	15 enit

I. Penilaian

1. Diskusikan secara kelompok mengenai peran dan fungsi Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari!
2. Diskusikan secara kelompok mengenai fungsi Sosiologi dalam kajian berbagai gejala sosial!
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok Anda menggunakan media *power point* atau *Prezi*!

J. Sumber Pembelajaran

Sumber:

Soekanto, Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
Muin, Idiando. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Erlangga.
Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *LKS Sosiologi Kreatif*. Viva Pakarindo.

Yogyakarta, 10 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Tri Sugiharto
NIP . 195707 198103 1 024

Urip Sadewo, S. Sos.
NIP. 19711224 20060404 1 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X Ilmu-Ilmu Sosial/Semester Gasal
Materi Pokok : Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
- 3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
- 3.3 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi
- 4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
- 4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat

C. Indikator :

1. Memahami definisi konsep secara umum
2. Memahami definisi konsep menurut para ahli
3. Menjelaskan macam-macam konsep dasar sosiologi

D. Tujuan Pembelajaran :

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan berdiskusi siswa dapat:

1. Memahami definisi konsep secara umum
2. Memahami definisi konsep menurut para ahli
3. Menjelaskan macam-macam konsep dasar sosiologi

E. Materi Pembelajaran

A) Konsep-Konsep Dasar Sosiologi

1. Definisi Konsep

Pengertian konsep merujuk pada suatu abstraksi, penggambaran dari sesuatu yang konkret maupun abstrak (tampak maupun tidak tampak) dapat berbentuk pengertian/definisi ataupun gambaran mental, atribut esensial dari suatu kategori yang memiliki ciri-ciri esensial relatif sama. Kesalahan konsep dapat terjadi apabila terdapat adanya penghilangan atau penambahan dari hal-hal yang esensial. Oleh karena itu, dalam pembelajaran jenis konsep dikembangkan oleh pengetahuan yang berhubungan dengan dengan fakta mencakup semua data yang terdiri dari kejadian, objek, orang, atau gejala yang dapat dirasakan. Fakta adalah tingkat yang paling rendah dari suatu abstraksi, suatu fakta merupakan keadaan faktual dan dapat diterima sebagaimana adanya. Konsep sebagai suatu pernyataan yang berguna dalam mengklasifikasikan fakta, kejadian, atau ide berdasarkan karakteristik yang umum.

2. Macam-Macam Konsep Dasar Sosiologi

a. Individu

Individu merupakan kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia perseorangan, bukan sebagai manusia keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya.

Individu menurut konsep sosiologis berarti manusia yang hidup berdiri sendiri. Individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan di dalam dirinya dilengkapi oleh kelengkapan hidup yang meliputi raga, rasa, rasio, dan rukun. Dalam sosiologi, individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat. Hal ini berarti individu juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Sebagai makhluk sosial, individu yang satu akan membutuhkan individu yang lain. Individu yang saling bergabung akan membentuk kelompok atau masyarakat. Individu tersebut akan memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok di mana dirinya bergabung. Individu akan membentuk keluarga, kelompok sosial, hingga masyarakat dalam proses sosialnya.

b. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat yang terkecil yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan.

Definisi Keluarga :

1) Dalam Arti Sempit

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga semacam ini disebut keluarga inti (*nuclear family*).

2) Dalam Arti Luas

Keluarga terdiri dari semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan, yang meliputi keluarga inti dan kakek, nenek, paman, bibi, keponakan, dan lain-lain. Keluarga semacam ini disebut keluarga besar (*extended family*).

Berikut beberapa karakteristik keluarga menurut **Robert M.Z Lawang**

- 1) Terdiri atas orang-orang yang bersatu karena ikatan perkawinan
- 2) Anggota keluarga hidup bersama dalam satu rumah dan membentuk rumah tangga.

- 3) Merupakan satu kesatuan orang yang berinteraksi dan berkomunikasi
- 4) Melaksanakan dan mempertahankan kebudayaan yang sama

c. Kelompok Sosial

Secara sosiologis, kelompok sosial adalah suatu kumpulan orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain dan dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Kelompok sosial terbentuk melalui proses interaksi dan proses sosial. Terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama.

Berikut beberapa jenis kelompok sosial :

- 1) *In-group*, adalah kelompok sosial yang individu-individunya mengidentifikasikan dirinya dengan kelompoknya.
- 2) *Out-group*, adalah kelompok di luar kelompok dalam.
- 3) *Primary group*, adalah kelompok sosial tempat pertama kali individu-individu saling mengenal, berinteraksi sosial, dan bekerjasama cukup erat
- 4) *Secondary group*, adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya tidak harus mengenal secara pribadi, kurang akrab, dan sifatnya tidak begitu langgeng karena mereka berkumpul berdasarkan kepentingan yang sama
- 5) *Gemeinschaft* (paguyuban). Adalah bentuk kehidupan bersama yang anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal
- 6) *Gesellschaft* (patembayan), adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*), serta strukturnya bersifat mekanis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin
- 7) *Formal group*, adalah kelompok sosial yang mempunyai peraturan-peraturan tegas dan diciptakan dengan sengaja oleh para anggotanya untuk mengatur hubungan antar mereka sendiri

- 8) *Informal group*, adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi yang pasti sehingga dalam kelompok informal tidak terdapat peraturan-peraturan secara tertulis.
- 9) *Membership group*, adalah suatu kelompok sosial yang setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok.
- 10) *Reference group*, adalah kelompok sosial yang menjadi acuan dalam berperilaku maupun mengembangkan kepribadian para individu yang tidak tercatat secara fisik dalam keanggotaan kelompok tersebut
- 11) *Crowd*, (kerumunan), ukuran yang dipakai untuk melihat adanya kerumunan adalah kehadiran orang-orang secara fisik tanpa direncanakan dan tidak memiliki tujuan bersama.
- 12) *Public*, adalah kelompok yang bukan kesatuan, interaksi terjadi secara tidak langsung melalui berbagai alat komunikasi.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan, saling berinteraksi, memiliki kepentingan bersama, memiliki budaya, dan menempati wilayah tertentu serta membina kehidupan bersama. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, Negara, maupun berbagai organisasi politik, ekonomi, dan sosial.

Talcott Parsons dalam bukunya *Sociological Theory* merumuskan ciri-ciri masyarakat sebagai berikut:

- A) Adanya suatu sistem sosial yang bersifat swasembada (mandiri)
- B) Keberadaan masyarakat melebihi masa hidup individu normal
- C) Merekrut anggota secara reproduksi biologis
- D) Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya

Hassan Shadily mengemukakan beberapa faktor yang mendorong manusia tertarik untuk hidup bersama dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) Hasrat untuk Mencari Teman Hidup

Hasrat ini berasal dari naluri. Sebagai makhluk yang beradab dan beragama untuk memenuhi kebutuhan mencari teman hidup, maka ditempuhlah suatu ikatan pernikahan yang sah. Dari ikatan pernikahan tersebut terbentuk keluarga-keluarga yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk masyarakat.

b) Adanya Kelemahan yang Dimiliki Manusia

Kelemahan yang dimiliki manusia menjadi alasan bagi mereka untuk mencari kekuatan bersama. Dengan kekuatan bersama anggota-anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan usaha bersama. Keadaan demikian ini akan mendorong setiap individu untuk tidak dapat terlepas dari masyarakat.

e. Interaksi Sosial dan Proses Sosial

Pada dasarnya interaksi sosial merupakan sebuah proses hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, baik antarindividu, antarindividu dengan kelompok, maupun antarkelompok dengan kelompok dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa di dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- 2) Terjadi komunikasi antarpelaku melalui kontak sosial
- 3) Memiliki maksud dan tujuan yang jelas
- 4) Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.

Interaksi sosial terjadi karena terpenuhinya beberapa syarat, yaitu: (1) adanya tujuan yang jelas, (2) adanya kebutuhan yang jelas, (3) adanya kesesuaian antara sistem nilai dan sistem norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Terjadinya interaksi sosial dilandasi oleh beberapa faktor, antara lain adalah imitasi, identifikasi, motivasi, sugesti, simpati, empati, dan lain-lain.

a. Imitasi

Imitasi merupakan suatu proses sosial, yakni tindakan seseorang untuk meniru sikap, penampilan, gaya hidup, dan apa saja yang ada pada diri orang lain. Untuk pertama kalinya proses imitasi terjadi di lingkungan keluarga. Itulah sebabnya keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena di lingkungan keluargalah seseorang mulai melakukan proses peniruan atau imitasi. Berangkat dari lingkungan keluarga tersebut proses peniruan atau imitasi akan terus berkembang menuju lingkungan yang lebih luas. Semakin tinggi intensitas interaksi seseorang, maka semakin tinggi pula proses imitasi yang berlangsung. Untuk mengurangi terjadinya kemungkinan-kemungkinan negatif, maka orang tua perlu memberikan lingkungan yang kondusif dan/atau mengarahkan anak-anak kepada lingkungan yang positif, yakni lingkungan yang sesuai dengan sistem nilai dan sistem norma yang berlaku.

b. Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan pada diri seseorang untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang menjadi idolanya. Dibandingkan dengan imitasi, proses identifikasi lebih mendalam karena di dalamnya bukan saja terjadi proses peniruan tetapi juga terjadi proses penjiwaan. Fenomena identifikasi dapat diperhatikan pada perilaku para pemuda yang meniru-niru bintang idolanya.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Dilihat dari sumbernya, motivasi digolongkan atas dua macam, yakni motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (motivasi intern) dan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang (motivasi ekstern). Motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (motivasi intern) akan lebih tahan lama dibandingkan dengan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang (motivasi ekstern).

d. Sugesti

Sugesti merupakan pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa sehingga orang yang diberi sugesti tersebut akan menuruti apa yang menjadi keinginan dari si pemberi sugesti tanpa pertimbangan-pertimbangan yang bersifat rasional. Sugesti dapat berbentuk beberapa macam, seperti sikap, perilaku, pendapat, saran, anjuran, dan sebagainya yang disampaikan secara halus. Fenomena sugesti dapat diperhatikan pada interaksi antara dokter dengan pasien, interaksi antara guru dengan para pelajar, iklan obat kuat yang diperagakan oleh aktor yang gagah perkasa, dan lain sebagainya. Biasanya sugesti akan mudah mengena kepada seseorang atau sekelompok orang yang berada dalam posisi yang lemah, sakit, tertekan, atau frustrasi.

e. Simpati dan Empati

Simpati merupakan gejala kejiwaan yang ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Simpati biasanya ditandai dengan adanya rasa tertarik atau bahkan rasa cinta kepada seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan empati merupakan agak mirip dengan simpati, yakni merupakan gejala kejiwaan tetapi dibarengi dengan perasaan organisme tubuh yang sangat dalam sehingga seolah-olah ikut merasakan penderitaan seseorang atau sekelompok orang yang terkena musibah. Misalnya, kita ikut merasa iba sampai meneteskan air mata ketika menyaksikan peristiwa kecelakaan yang merenggut nyawa.

Dalam interaksi sosial tersebut akan berlangsung suatu proses sosial. Proses sosial merupakan proses interaksi dan komunikasi antar komponen masyarakat dari waktu ke waktu sehingga mewujudkan suatu perubahan. Dalam suatu proses sosial terdapat komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu sebagai berikut :

- a. Struktur sosial, yaitu susunan masyarakat secara komprehensif yang menyangkut individu-individu, tata niali, organisasi sosial, dan struktur budayanya. Struktur sosial merupakan suatu bangunan

masyarakat yang abstrak dan menentukan bagaimana corak gerakan masyarakat itu menuju suatu perubahan.

- b. Interaksi sosial, yaitu keseluruhan jalinan antar warga masyarakat, baik secara individu, maupun secara kelompok dalam menyelenggarakan kehidupannya.
- c. Struktur alam lingkungan yang meliputi aspek letak, bentang alam, iklim, flora, dan fauna. Komponen ini merupakan salah satu komponen yang turut serta dalam mempengaruhi bagaimana jalannya proses sosial dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang kondisi alamnya tidak ramah akan memberikan dorongan yang kuat bagi warganya untuk berusaha secara maksimal dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya, contohnya masyarakat Jepang. Sebaliknya, masyarakat yang di dukung oleh kondisi alam yang serba berlimpah dapat memberikan dorongan yang negatif, seperti malas dan apatis sehingga terbentuklah suatu etos kerja yang lamban dan formalistik. Contohnya masyarakat Indonesia.

f. Nilai dan Norma Sosial

Nilai sosial merupakan gambaran tentang sesuatu yang diharapkan, diinginkan, yang pantas, dan yang berharga dalam masyarakat. Nilai sosial merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam kehidupan bersama.

Ciri-ciri nilai sosial:

1. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antarwarga masyarakat.
2. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar).
3. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
4. Dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang.
5. Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk sistem nilai.

Fungsi nilai sosial bagi kehidupan manusia:

1. Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan "harga" sosial dari suatu kelompok.
2. Dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku.
3. Sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya.
4. Sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok
5. Sebagai alat pengawas perilaku manusia.

Norma Sosial merupakan wujud konkret dari nilai sosial. Norma di buat untuk melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang telah dianggap baik dan benar. Agar norma di patuhi oleh semua warga masyarakat, maka norma dilengkapi dengan sanksi. Sanksi adalah alat untuk menekan atau memaksa masyarakat untuk mematuhi nilai-nilai yang telah disepakati.

Jenis-jenis norma berdasarkan daya ikatnya/sanksi yang diberikan :**1. Cara (*usage*)**

Contoh : cara makan, tidak mengeluarkan bunyi

Sanksi bila melanggar : dianggap tidak sopan.

2. Kebiasaan (*folkways*) - dilakukan berulang-ulang

Contoh:

- Mengucapkan salam ketika bertemu
- Menganggukkan kepala sebagai tanda hormat kepada orang lain
- Membuang sampah pada tempatnya
- Sanksi bila tidak melakukan : dianggap sebagai penyimpangan.

3. Tata kelakuan (*mores*) Contoh : larangan membunuh, memperkosa.**4. Adat (*custom*)** Contoh : larangan menguburkan jenazah di Bali dan larangan merusak hutan pada suku Kajang Tana Toa di Sulawesi Selatan, sanksinya dikucilkan.**5. Hukum (*law*)** : aturan yang dirumuskan secara tertulis (& sanksi juga dirumuskan secara tertulis). Contoh : aturan lalu lintas

Ada empat macam norma yang ada dalam masyarakat, antara lain :

- a. Norma Agama, yaitu petunjuk hidup yang berupa perintah dan larangan agar manusia berada dalam jalan yang dikehendaki Tuhan. Misalnya : dilarang mencuri.
- b. Norma Adat atau kebiasaan, yaitu norma yang berkaitan dengan sistem penyelenggaraan hidup yang terjadi secara berulang-ulang karena dibakukan dan diyakini sebagai sesuatu yang baik. Contohnya : norma adat yaitu adat pembagian warisan.
- c. Norma Kesusilaan atau kesopanan, yaitu tuntutan perilaku yang harus di patuhi oleh setiap warga masyarakat. Norma ini memiliki substansi pokok mengenai penghargaan terhadap harkat dan martabat orang lain. Contohnya : cara berpakaian.
- d. Norma Hukum, yaitu norma masyarakat yang dibuat oleh lembaga-lembaga berwenang, seperti MPR,DPR,DPD, dan pemerintah. Di Indonesia norma hukum terdiri dari hukum perdata dan hukum pidana. Ciri-ciri norma hukum antara lain bersifat eksplisit, memaksa, dan dibuat oleh lembaga yang berwenang untuk mengatur perilaku sosial warga masyarakat. Norma ini dapat lebih menjamin tertib sosial yang ada dalam masyarakat dibandingkan dengan norma-norma lainnya.

g. Sosialisasi

Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya.

Pengertian Sosialisai menurut para ahli

a. Peter Berger

Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.

b. Paul B. Horton

Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.

c. Soerjono Soekanto

Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.

Berdasarkan pengertian sosialisasi yang dikemukakan tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

- a. Sosialisasi ditempuh oleh seorang individu melalui proses belajar untuk memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya
- b. Sosialisasi ditempuh seorang individu secara bertahap dan berkesinambungan, sejak ia dilahirkan hingga akhir hayatnya
- c. Sosialisasi erat kaitannya dengan proses enkulturasi atau pembudayaan

h. Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak atau belum disepakati oleh masyarakat. Sesuatu yang telah disepakati atau tidak disepakati bersama oleh masyarakat bersifat sangat relative karena perilaku menyimpang bersifat positif dan negatif.

Berikut definisi perilaku menyimpang menurut para ahli

Bruce J. Cohen

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau

Paul B. Horton

Mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat

Robert M.Z. Lawang

Penyimpangan sosial adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu.

Macam-macam Perilaku Menyimpang:

a. Penyimpangan Primer

Penyimpangan primer adalah suatu pelanggaran atau penyimpangan yang bersifat sementara (temporer), sehingga individu yang melakukan penyimpangan tersebut masih dapat diterima oleh kelompok sosialnya, sebab pelanggaran terhadap norma-norma umum tidak berlangsung secara terus-menerus. Contoh penyimpangan primer adalah : terlambat membayar pajak listrik, mencontek saat ulangan, melanggar rambu-rambu lalu lintas.

b. Penyimpangan Sekunder

Penyimpangan sekunder adalah penyimpangan sosial yang nyata dan sering dilakukan sehingga menimbulkan akibat yang cukup parah dan mengganggu orang lain. Contoh penyimpangan sekunder adalah : berjudi, mencuri, seseorang yang sering mabuk-mabukan, bahkan pembunuhan.

c. Penyimpangan Individual (individual deviation).

Penyimpangan individual merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang atau individu tertentu terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakatnya. Macam-macam penyimpangan individu adalah sebagai berikut :

- a) Penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang
Penyimpangan karena berlaku didalam masyarakat disebut pelanggar. tidak patuh terhadap nasehat orang tua untuk mengubah pendirian atau kebiasaan buruk menjadi baik yang disebut dengan pembandel.
- b) Penyimpangan karena tidak menepati janji atau berbohong dan sering berkhianat yang disebut dengan munafik.

- c) Penyimpangan karena tidak taat terhadap peringatan orang lain, yang disebut pembangkang. Penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang mengakibatkan kerugian harta benda/jiwa dilingkungannya yang disebut penjahat atau perusuh.
- d. Penyimpangan Kelompok (group deviation)
- Perilaku penyimpangan dapat disebut dengan penyimpangan kelompok apabila penyimpangan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang yang bergabung dalam suatu kelompok tertentu. Setiap individu yang bergabung didalam kelompok tersebut berperilaku sesuai dengan norma yang ditentukan dalam kelompok tersebut walaupun perilaku tersebut jelas-jelas bertentangan dengan norma-norma sosial umum yang terdapat/berlaku dalam masyarakat sekitar dimana ia tinggal. Penyimpangan kelompok lebih rumit dan berbahaya dibandingkan dengan penyimpangan individual, karena mereka memiliki fanatisme terhadap nilai, norma, sikap, dan tradisi yang berlaku dalam kelompoknya sehingga mereka beranggapan bahwa mereka tidak melakukan suatu penyimpangan

Berikut beberapa teori tentang penyimpangan sosial:

1. ***Teori Differential Association.*** Teori ini mengatakan bahwa penyimpangan sosial bersumber pada pergaulan yang berbeda dan terjadi melalui proses alih budaya.
2. ***Teori Labeling.*** Pandangan teori ini, seseorang melakukan perilaku menyimpang karena proses Labeling, pemberian julukan, cap, etiket dan merek yang diberikan masyarakat secara menyimpang sehingga menyebabkan seseorang melakukan penyimpangan sosial sesuai dengan label yang diberikan.
3. ***Teori Merton (R. Merton).*** Teori penyimpangan ini bersumber dari struktur sosial sehingga terjadinya perilaku menyimpang itu sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi/kebudayaan tertentu.

4. ***Teori Fungsi (Durkheim)***. Bahwa kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak mungkin terjadi karena setiap orang berbeda satu sama lainnya tergantung faktor keturunan, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Menurut Durkheim kejahatan itu perlu, agar moralitas dan hukum itu berkembang secara formal.
5. ***Teori konflik (Karl Marx)***. Menurut teori ini mengatakan bahwa perilaku menyimpang hanya dalam pandangan kelas yang berkuasa untuk melindungi kepentingan mereka. Jadi, karena ada kelas atas yang selalu menindas kelas bawah akan menimbulkan pertentangan dan menjadikan tindakan menyimpang.

i. Struktur Sosial

Struktur sosial berasal dari kata *structum* yang berarti menyusun, membangun untuk sebuah gedung dan lebih umum dipakai istilah konstruksi yang berarti kerangka. Kata konstruksi sebagai istilah ilmiah dipakai kata struktur sosial.

Pengertian struktur sosial menurut pendapat para ahli:

- a) Soerjono Soekanto: struktur sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial.
- b) E. R. Lanch: cita-cita tentang distribusi kekuasaan diantara individu dan kelompok sosial.
- c) Raymond Flirth: pergaulan hidup manusia meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan meliputi pula lembaga-lembaga di mana orang banyak tersebut ambil bagian.

Dari definisi tersebut diatas disimpulkan bahwa struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang di dalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku di dalam masyarakat

Ciri-ciri struktur sosial:

- a) Bersifat abstrak, artinya tidak dapat dilihat dan tidak dapat diraba. Struktur sosial disini merupakan hierarki kedudukan dari tingkatan

yang tertinggi sampai yang terendah, berfungsi sebagai saluran kekuasaan dan pengaturan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

- b) Terdapat dimensi vertikal dan horizontal, struktur sosial pada dimensi vertikal adalah hierarki status-status sosial dengan segala peranannya sehingga menjadi satu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari struktur status yang tertinggi hingga struktur status yang terendah. Sedangkan pada struktur sosial yang memiliki dimensi horizontal, seluruh masyarakat berdasarkan karakteristiknya terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok sosial yang memiliki karakter sama.
- c) Sebagai landasan sebuah proses sosial suatu masyarakat, artinya proses sosial yang terjadi dalam suatu struktur sosial termasuk cepat lambatnya proses itu sendiri sangat dipengaruhi oleh bagaimana bentuk struktur sosialnya.
- d) Merupakan bagian dari sistem pengaturan tata kelakuan dan pola hubungan masyarakat, artinya struktur sosial yang dimiliki suatu masyarakat berfungsi untuk mengatur berbagai bentuk hubungan antarindividu di dalam masyarakat tersebut.
- e) Struktur sosial selalu berkembang dan dapat berubah, struktur sosial merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian, yaitu dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan, serta dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat tahap perhentian stabilitas, keteraturan, dan integrasi sosial yang berkesinambungan, sebelum terancam proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat. Pada ciri yang kelima ini dalam sosiologi sering digunakan untuk melukiskan keteraturan sosial atau keteraturan elemen-elemen dalam kehidupan masyarakat.

j. Perubahan Sosial

Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya

untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat pada umumnya menyangkut hal yang kompleks. Oleh karena itu Alvin L. Bertrand menyatakan bahwa *perubahan sosial* pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegang teguh pada faktor yang tunggal. Menurut Robin Williams, bahwa pendapat dari paham determinisme monofaktor kini sudah ketinggalan zaman, dan ilmu sosiologi modern tidak akan menggunakan interpretasi-interpretasi sepihak yang mengatakan bahwa perubahan itu hanya disebabkan oleh satu faktor saja.

1) Pengertian Perubahan Sosial Menurut Ahli

1. William F.Ogburn mengemukakan bahwa “*ruang lingkup perubahan-perubahan sosial* meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial”.
2. Kingsley Davis mengartikan “*perubahan sosial* sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat”.
3. MacIver mengatakan “*perubahan-perubahan sosial* merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial”.
4. J.L.Gillin dan J.P.Gillin mengatakan “*perubahan-perubahan sosial* sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat”.

2) Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

a. Perubahan Lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama dan biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha

menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Perubahan ini terjadi melalui tahapan-tahapan dari yang sederhana menjadi maju. Misalnya kehidupan masyarakat suku Kubu di Sumatra. Mereka mengalami perubahan secara lambat, terutama dalam tempat tinggal dan mata pencaharian hidup. Sampai saat ini suku Kubu masih menjalankan aktivitas lamanya, yaitu berburu dan meramu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

b. Perubahan Cepat (Revolusi)

Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi ada yang direncanakan terlebih dahulu dan ada yang tidak direncanakan. Selain itu ada yang dijalankan tanpa kekerasan dan dengan kekerasan. Dalam perubahan cepat, kemungkinan timbulnya sifat anarki dan tindakan kekerasan sangat besar terjadi. Adapun ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relative karena revolusi pun dapat memakan waktu lama.

Pada umumnya, suatu perubahan dianggap sebagai perubahan cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, politik, ekonomi, dan hubungan antarmanusia. Suatu revolusi dapat juga berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan. Misalnya revolusi bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya.

Secara sosiologis, persyaratan yang harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai adalah sebagai berikut.

- Harus ada keinginan dari masyarakat banyak untuk mengadakan perubahan. Maksudnya adalah bahwa di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.
- Ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan perubahan.

- Pemimpin itu harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat, untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.
- Ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya, tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideologi tertentu.
- Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat di mana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan.

c. Perubahan Kecil

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah, dan mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya.

d. Perubahan Besar

Perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam system kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat. Contohnya adalah adanya industrialisasi. Industrialisasi telah mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan itu memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat, seperti terlihat dalam hubungan antarsesama. Pada masyarakat agraris, hubungan antarsesama terlihat sangat akrab dan menunjukkan adanya kebersamaan. Namun pada masyarakat industri hal itu mengalami perubahan, di mana hubungan lebih didasarkan pada pertimbangan untung rugi.

e. Perubahan yang Dikehendaki

Perubahan bentuk ini merupakan perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-

pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak itu disebut sebagai *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, atau mahasiswa.

Adapun cara yang dapat digunakan untuk memengaruhi masyarakat adalah dengan rekayasa sosial (*social engineering*), yaitu dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu. Cara ini sering pula dinamakan perencanaan sosial (*social planning*). Contohnya adalah pembangunan berbagai sarana dan prasarana, seperti kawasan industri, bendungan, jalan, dan lain-lain.

f. Perubahan yang Tidak Dikehendaki

Perubahan ini terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Misalnya rusaknya berbagai fasilitas umum, serta banyak orang yang kehilangan rumah, keluarga, dan sanak saudara. Pada umumnya sangat sulit untuk meramalkan tentang terjadinya perubahan yang tidak dikehendaki ini.

3) Teori-Teori Perubahan Sosial

Menurut Lauer ada dua teori utama perubahan sosial:

a. Teori Siklus

Teori siklus melihat perubahan merupakan sesuatu yang berulang-ulang, tidak dapat direncanakan atau diarahkan ke titik tertentu. Tidak ada proses perubahan masyarakat secara bertahap sehingga batas antara pola hidup primitif, tradisional dan modern tidak jelas.

2. Teori Evolusi

Teori Evolusi Sosial adalah teori yang beranggapan bahwa perubahan sosial berlangsung secara evolusi, yaitu secara perlahan mengikuti perubahan yang bersifat linier (tidak ada jalan kembali) dan melalui tahapan-tahapan tertentu. Teori ini diilhami oleh Teori

Evolusi Makhluk Hidup Charles Darwin. Teori ini melihat masyarakat modern, layaknya organisme sederhana yang berkembang menjadi organisme lebih kompleks, berkembang dari masyarakat paling sederhana secara linier dan melalui berbagai pentahapan.

Teori Evolusi Sosial mencoba mencari pola perubahan yang sama dalam masyarakat yang berbeda. Misalnya, dalam kasus industrialisasi, banyak terjadi kehancuran dan perpecahan dalam keluarga luas di negara-negara Barat. Masyarakat Barat berkembang dari masyarakat yang kolektivistik menuju masyarakat yang individualistik. Teori Evolusi mencoba mencari tahu apakah hal yang sama akan terjadi di wilayah lain.

Teori tersebut pernah diterapkan di Indonesia pada masa Kabinet Pembangunan Orde Baru, yaitu dalam kebijakan Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA). Bahwa dalam masa itu, pemerintah mencoba "mengembangkan" negara secara bertahap dan setelah selesai satu tahap tidak kembali ke tahap yang lalu (linier). Tokoh-tokoh teori ini antara lain **Auguste Comte** dan **Herbert Spencer**.

3. Teori Struktural Fungsional

Sesuai dengan namanya, teori ini banyak membahas tentang fungsi atau peran dari sesuatu. Dalil teori ini menyatakan bahwa segala sesuatu yang berfungsi (memiliki peran) akan eksis dengan sendirinya dan segala sesuatu yang tidak berfungsi (tidak memiliki peran) akan hilang dengan sendirinya. Teori ini memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang memiliki unsur-unsur sistem. Tiap unsur sistem saling berhubungan secara fungsional satu sama lain, sehingga rusaknya salah satu unsur sistem akan mengganggu jalannya sistem secara keseluruhan. Tokoh-tokoh teori ini antara lain Robert K. Merton, Kingsley Davis, dan Talcott Parson.

4. Teori Konflik

Teori ini merupakan kritik terhadap Teori Struktural Fungsional. Para teoritis Teori Konflik menganggap bahwa teoritis Teori Struktural Fungsional telah gagal memahami keseimbangan. Mereka memandang keseimbangan atau konsensus yang digambarkan oleh para teoritis Teori Struktural Fungsional bukanlah konsensus yang benar, melainkan buatan penguasa terhadap yang dikuasai. Konsensus yang benar menurut teoritis Konflik misalnya, seorang meminta pendapat sekelompok orang apakah setuju melakukan kegiatan A atau tidak. Kemudian semua anggota kelompok tersebut menyatakan setuju, tidak ada yang tidak setuju. Namun jika ada yang menyatakan tidak setuju dan keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak, bukanlah konsensus menurut teoritis Teori Kritik. Keputusan tersebut bukanlah suatu konsensus, melainkan pemaksaan mayoritas (politik kuat) kepada minoritas (politik lemah). Keputusan yang diambil melalui voting, jajak pendapat, dan keputusan lain yang tidak ada kemufakatan didalamnya juga dianggap bukan konsensus dalam teori ini.

k. Lembaga-lembaga Pokok dalam Masyarakat

A) Lembaga Keluarga

Fungsi lembaga keluarga :

- a) Fungsi reproduksi : saluran untuk melanjutkan keturunan (fungsi esensial).
- b) Fungsi afeksi : kasih sayang.
 - Memberikan rasa tenang dan kehangatan bagi anggotanya
 - Memperhatikan kecukupan kebutuhan psikologis dan kasih sayang
 - Berbagi cerita kepada anggota keluarga
 - Berekreasi bersama anggota keluarga
- c) Fungsi sosialisasi : membentuk kepribadian anak.
- d) Fungsi edukatif : memberikan ilmu.

- e) Fungsi proteksi : menjaga anggota keluarga dari gangguan pihak lain.
- f) Fungsi ekonomi : memenuhi kebutuhan keluarga.

Lembaga sosial yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan hidup, bersifat informal, dan berfungsi untuk pewarisan budaya secara alamiah adalah keluarga.

b. Lembaga Agama

Fungsi lembaga agama :

1. Menuntun manusia dalam rangka menemukan kedamaian hakiki
2. Mempersatukan komunitas atas dasar keyakinan (fungsi lembaga agama bagi kepentingan integrasi kelompok intern umat)

Fungsi lembaga pendidikan agama bagi kelangsungan hidup masyarakat terkait dengan membangun kepribadian individu yang berakhlak mulia : memberikan dasar moral bagi individu

c. Lembaga Politik

Tujuan dibentuknya partai politik : menyalurkan aspirasi yang berkembang di masyarakat.

d. Lembaga Ekonomi

Fungsi lembaga ekonomi :

- Mengatur kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang maupun jasa.
- Mengatur kebutuhan hidup rakyat

Tujuannya : pemerataan ekonomi.

e. Lembaga Pendidikan

Fungsi lembaga pendidikan :

meningkatkan kedudukan sosial / melakukan mobilitas vertical

f. Lembaga Hukum

Ciri lembaga hukum :

- a. Memiliki kitab undang-undang sebagai acuan
- b. Timbangan sebagai lambang keadilan masyarakat

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Saintifik dan *Inquiry Learning*
2. Pembelajaran interaktif
3. Pembelajaran kooperatif
4. *Power Point*
5. *Problem Sniper*

G. Media Pembelajaran:

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Stereofoam (1 buah)
4. Kartu Remi (2 set)
5. Pistol dan peluru

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan Apersepsi kepada Peserta Didik secara klasikal misalnya (Guru bertanya “apakah Peserta Didik sudah ada gambaran mengenai konsep dasar Sosiologi”)• Guru menanyakan kesiapan Peserta Didik mulai dari kesehatan, absensi dan penampilan Peserta Didik.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni memahami definisi konsep secara umum, memahami definisi konsep menurut para ahli, dan menjelaskan macam-macam konsep dasar sosiologi• Guru mulai memberitahukan materi yang akan dipelajari yakni konsep-konsep dasar Sosiologi• Guru meminta Peserta Didik menjelaskan konsep-konsep dasar Sosiologi sesuai pendapat pribadi Peserta Didik• Pemberian Motivasi belajar dengan berbagai metode penyampaian (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari konsep-konsep dasar Sosiologi yakni salah satunya sebagai langkah dalam mencapai kebutuhan dalam masyarakat)• Guru menginformasikan bentuk penilaian yang	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>terdiri dari penilaian sikap sosial, spiritual, keterampilan dan pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian acuan materi pembelajaran dan sumber buku pelajaran : • Buku Paket karangan Idianto Muin, 2013. Penerbit Erlangga dan LKS Sosiologi Kreatif, Penerbit Viva Pakarindo. <ul style="list-style-type: none"> ▪ (Garis besar materi tentang “Konsep-Konsep Dasar Sosiologi”) ▪ Pembentukan Kelompok diskusi yang terdiri dari 4 kelompok 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati: Guru mengajak peserta didik untuk Mengamati berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan materi konsep-konsep dasar Sosiologi.</p> <p>2. Menanya: Guru meminta Peserta Didik Mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang konsep-konsep dasar Sosiologi dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan dan mengerjakannya secara tanya jawab (klasikal)</p> <p>3. Mengeksplorasi: Sebelum guru menjelaskan konsep-konsep dasar Sosiologi, Peserta Didik diminta untuk mencoba memahami materi konsep-konsep dasar Sosiologi kemudian disimpulkan menurut pendapat masing-masing siswa.</p> <p>4. Mengasosiasikan: Guru dan Peserta Didik bersama-sama menganalisis hasil pendapat mengenai konsep-konsep dasar Sosiologi</p> <p>5. Mengkomunikasikan: Guru meminta Peserta Didik mempelajari materi konsep-konsep dasar Sosiologi yang ada dalam buku paket dan di beberapa sumber buku yang kemudian pada pertemuan selanjutnya akan diadakan review tentang konsep-konsep dasar Sosiologi, hal ini dilakukan agar Peserta Didik lebih memahami materi sebelum guru menyampaikan di depan kelas serta siswa mampu menganalisis secara nyata agar lebih kritis terhadap gejala-gejala yang ada disekitar.</p>	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang disampaikan pada hari ini terkait dengan konsep-konsep dasar Sosiologi Tugas: Guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya mengenai macam-macam konsep dasar Sosiologi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan Peserta Didik terhadap fenomena sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen keterampilan bertanya, menjawab dan menanggapi setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru menyampaikan materi yang akan datang kepada Peserta Didik berkaitan dengan macam-macam konsep dasar Sosiologi Guru dan Peserta Didik bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan sungguh-sungguh. 	15 menit

• Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kondisi kelas, mulai dari absensi, kesehatan dan kebersihan dan kerapian berpakaian Guru Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya Guru Memberikan motivasi untuk pertemuan kedua menyangkut pentingnya mempelajari masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <p>Mengamati dan Menanya</p> <p>Peserta Didik di bentuk dalam 4 kelompok berbeda dan diminta untuk mendiskusikan konsep-konsep dasar Sosiologi dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik dalam Kelompok diminta untuk mendiskusikan soal (pertanyaan) terkait konsep-konsep dasar Sosiologi Tiap kelompok mendiskusikan pertanyaan tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas Guru menilai sikap Peserta Didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelompok mendiskusikan konsep-konsep dasar Sosiologi Dengan fasilitasi guru, Peserta Didik diminta menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai konsep-konsep dasar Sosiologi Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan serta menanyakan pada kelompok yang membuat pertanyaan, apakah jawaban dari kelompok yang menjawab pertanyaan benar atau salah Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi 	105 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama Peserta Didik menyimpulkan materi terkait konsep-konsep dasar Sosiologi Guru memberikan tugas untuk belajar materi selanjutnya mengenai macam-macam konsep dasar Sosiologi 	15 menit

- Pertemuan Ketiga

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kondisi kelas, mulai dari absensi, kesehatan dan kebersihan dan kerapian berpakaian • Guru Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya • Guru Memberikan motivasi untuk pertemuan kedua menyangkut pentingnya mempelajari masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. 	15 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dan Menanya Peserta Didik di bentuk dalam 4 kelompok berbeda dan diminta untuk mendiskusikan konsep-konsep dasar Sosiologi 2. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik dalam Kelompok diminta untuk mendiskusikan 3 pertanyaan yang diberikan oleh Guru melalui permainan <i>Problem Sniper</i> terkait dengan konsep-konsep dasar Sosiologi • Masing-masing kelompok mendiskusikan 3 pertanyaan yang telah dipilih melalui permainan tersebut • Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas • Guru menilai sikap Peserta Didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja 3. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mendiskusikan macam-macam konsep dasar Sosiologi • Dengan fasilitasi guru, Peserta Didik diminta menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai konsep-konsep dasar Sosiologi • Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar 4. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan serta 	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>menanyakan pada kelompok yang membuat pertanyaan, apakah jawaban dari kelompok yang menjawab pertanyaan benar atau salah</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama Peserta Didik menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi Guru memberikan tugas untuk belajar mengenai hubungan sosial yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya 	16 enit

I. Penilaian

1. Diskusikan secara kelompok mengenai konsep-konsep dasar Sosiologi
2. Diskusikan secara kelompok mengenai macam-macam konsep dasar Sosiologi!
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok Anda menggunakan media *power point* atau *Prezi*!

J. Sumber Pembelajaran

Sumber:

Soekanto, Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

Sri Wahyuni, Ninik. 2007. *Manusia dan Masyarakat*. Jakarta : Ganeca Exact.

Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Erlangga.

Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *LKS Sosiologi Kreatif*. Viva Pakarindo.

Yogyakarta, 10 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Tri Sugiharto
NIP . 195707 198103 1 024

Urip Sadewo, S. Sos.
NIP. 19711224 20060404 1 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X Ilmu-Ilmu Sosial/Semester Gasal
Materi Pokok : Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
- 3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
- 3.3 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat
- 4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi
- 4.4 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok
- 4.5 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat

C. Indikator :

1. Memahami definisi hubungan sosial
2. Memahami karakteristik hubungan sosial
3. Menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial
4. Menjelaskan faktor pendorong dan penghambat hubungan sosial
5. Menyebutkan dampak hubungan sosial
6. Menjelaskan penerapan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial

D. Tujuan Pembelajaran :

Melalui proses mencari informasi, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan berdiskusi siswa dapat:

1. Memahami definisi hubungan sosial
2. Memahami karakteristik hubungan sosial
3. Menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial
4. Menjelaskan faktor pendorong dan penghambat hubungan sosial
5. Menyebutkan dampak hubungan sosial
6. Menjelaskan penerapan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial

E. Materi Pembelajaran

B) Hubungan Sosial

1) Definisi Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain saling memengaruhi yang didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong.

2) Karakteristik Hubungan Sosial

Menurut **Alan Page Fiska**, dalam tulisannya "*Human Sociality*", karakteristik dari suatu hubungan sosial adalah dua orang atau lebih yang saling berkoordinasi antara yang satu dengan yang lainnya dimana tindakan, pengaruh, evaluasi, atau pikiran mereka saling melengkapi.

3) Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial

- a. Hubungan Antarpribadi
- b. Kelompok Sosial
- c. *Gemeinschaft* dan *Gessellschaft*

- d. Hubungan Kelembagaan atau Lembaga Sosial
- e. Hubungan Kelas dalam Kelas Sosial
- f. Hubungan Gender

4) Faktor Pendorong Hubungan Sosial

- a. Faktor Sosial
- b. Faktor Ekonomi
- c. Faktor Pendidikan

5) Faktor Penghambat Hubungan Sosial

- a. Hambatan Sosiologis
- b. Hambatan Antropologis
- c. Hambatan Psikologis
- d. Hambatan Ekologis

6) Dampak Hubungan Sosial

- a. Mempermudah Proses Sosialisasi
- b. Mendorong Proses Internalisasi
- c. Mempermudah Proses Enkulturasasi
- d. Terjadinya Difusi atau Penyebaran Manusia
- e. Terjadinya Akulturasi
- f. Terjadinya Asimilasi
- g. Mendorong Inovasi/Pembaruan
- h. Menciptakan Konflik

7) Penerapan Konsep Dasar Sosiologi untuk Memahami Hubungan Sosial

Dalam menerapkan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam masyarakat dapat dicontohkan dalam proses sosialisasi. Peran sosialisasi sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, tanpa adanya proses sosialisasi tentu akan sulit untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi baik.

F. Metode Pembelajaran :

1. Metode Saintifik dan *Inquiry Learning*
2. Pembelajaran interaktif
3. Pembelajaran kooperatif
4. *Power Point*
5. *Choose My Hearth_Get the Picture*

G. Media Pembelajaran:

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Kertas origami 4 warna
4. Gambar terkait materi hubungan sosial

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan Apersepsi kepada Peserta Didik secara klasikal misalnya (Guru bertanya “apakah Peserta Didik sudah ada gambaran mengenai Hubungan Sosial”)• Guru menanyakan kesiapan Peserta Didik mulai dari kesehatan, absensi dan penampilan Peserta Didik.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni memahami definisi hubungan sosial, memahami karakteristik hubungan sosial, menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial, menjelaskan faktor pendorong dan penghambat hubungan sosial, menyebutkan dampak hubungan sosial, menjelaskan penerapan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial• Guru mulai memberitahukan materi yang akan dipelajari yakni Hubungan Sosial• Guru meminta Peserta Didik menjelaskan Hubungan Sosial sesuai pendapat pribadi Peserta Didik• Pemberian Motivasi belajar dengan berbagai metode penyampaian (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari Hubungan Sosial yakni salah satunya sebagai langkah dalam mencapai kebutuhan dalam masyarakat)• Guru menginformasikan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian sikap sosial, spiritual, keterampilan dan	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian acuan materi pembelajaran dan sumber buku pelajaran : • Buku Paket karangan Idianto Muin, 2013. Penerbit Erlangga dan LKS Sosiologi Kreatif, Penerbit Viva Pakarindo. <ul style="list-style-type: none"> ▪ (Garis besar materi tentang “Hubungan Sosial”) ▪ Pembentukan Kelompok diskusi yang terdiri dari 4 kelompok 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengamati: Guru mengajak peserta didik untuk Mengamati berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan materi Hubungan Sosial. Menanya: Guru meminta Peserta Didik Mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang Hubungan Sosial dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan dan mengerjakannya secara tanya jawab (klasikal) Mengeksplorasi: Sebelum guru menjelaskan Hubungan Sosial, Peserta Didik diminta untuk mencoba memahami materi Hubungan Sosial kemudian disimpulkan menurut pendapat masing-masing siswa. Mengasosiasikan: Guru dan Peserta Didik bersama-sama menganalisis hasil pendapat mengenai Hubungan Sosial Mengkomunikasikan: Guru meminta Peserta Didik mempelajari materi Hubungan Sosial yang ada dalam buku paket dan di beberapa sumber buku yang kemudian pada pertemuan selanjutnya akan diadakan review tentang konsep-konsep dasar Sosiologi, hal ini dilakukan agar Peserta Didik lebih memahami materi sebelum guru menyampaikan di depan kelas serta siswa mampu menganalisis secara nyata agar lebih kritis terhadap gejala-gejala yang ada disekitar. 	105 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang disampaikan pada hari ini terkait dengan Hubungan Sosial Tugas: Guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya mengenai faktor pendorong, penghambat, dampak, dan penerapan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya Sikap: Menilai tanggapan dan pandangan Peserta Didik terhadap fenomena sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen keterampilan bertanya, menjawab dan menanggapi setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru menyampaikan materi yang akan datang kepada Peserta Didik berkaitan dengan faktor pendorong, penghambat, dampak, dan penerapan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial Guru dan Peserta Didik bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan sungguh-sungguh. 	15 menit

• Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kondisi kelas, mulai dari absensi, kesehatan dan kebersihan dan kerapian berpakaian Guru Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya Guru Memberikan motivasi untuk pertemuan kedua menyangkut pentingnya mempelajari masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <p>Mengamati dan Menanya</p> <p>Peserta Didik di bentuk dalam 4 kelompok berbeda dan diminta untuk mendiskusikan faktor pendorong, penghambat, dampak, dan penerapan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik dalam Kelompok diminta untuk mendiskusikan soal (pertanyaan) terkait materi Hubungan Sosial dengan memilih salah satu kertas origami berbentuk hati yang di dalamnya terdapat gambar terkait materi hubungan sosial Tiap kelompok mendiskusikan/mendefinisikan gambar yang ada di dalam kertas hati tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas Guru menilai sikap Peserta Didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelompok mendiskusikan materi hubungan sosial Dengan fasilitasi guru, Peserta Didik diminta menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai materi hubungan sosial Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya mengenai jawaban yang telah didiskusikan serta menanyakan pada kelompok yang membuat pertanyaan, apakah jawaban dari kelompok yang menjawab pertanyaan benar atau salah Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi 	105 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama Peserta Didik menyimpulkan materi terkait hubungan sosial Guru memberikan tugas untuk mempelajari semua materi BAB 2 yang akan dibahas dalam Ulangan Harian dan Ujian Akhir Semester 	

I. Penilaian

1. Diskusikan secara kelompok mengenai materi Hubungan Sosial menggunakan permainan *Choose My Hearth_Get the Picture!*
2. Diskusikan secara kelompok mengenai faktor pendorong, penghambat, dampak, dan penerapan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial!
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok Anda menggunakan media *power point* atau *Prezi!*

J. Sumber Pembelajaran

Sumber:

Soekanto, Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Erlangga.

Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *LKS Sosiologi Kreatif*. Viva Pakarindo.

Yogyakarta, 10 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Tri Sugiharto
NIP . 195707 198103 1 024

Urip Sadewo, S. Sos.
NIP. 19711224 20060404 1 009

14. SILABUS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI (PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL)

Satuan Pendidikan :SMA/MA

Kelas : X

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat</p> <p>4.1 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi Sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat</p>	1. Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat	<p>Mengamati:</p> <p>Mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan sebagai rasa ingin tahu atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>Menanya:</p> <p>Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana memraktekkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasikan:</p> <p>Mengidentifikasi gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Memberikan arti, merumuskan dan menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap kehidupan sosial</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang fungsi Sosiologi dalam mengenali gejala sosial</p> <p>Tugas:</p> <p>Membuat kesimpulan tentang fungsi Sosiologi dengan rumusan kata-kata sendiri dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan</p>	24 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p>	2. Individu, kelompok dan hubungan sosial	<p>Mengamati:</p> <p>Mengamati berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok di dalam bermasyarakat sebagai rasa ingin tahu atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>Mengkaji hubungan sosial antar individu dan antar kelompok untuk memahami kehidupan sosial dalam bermasyarakat</p> <p>Menanya:</p> <p>Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan</p> <p>Mengeksperimenkan/Mengek</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep dasar Sosiologi, yaitu individu, kelompok, dan hubungan sosial</p> <p>Tugas:</p> <p>Membuat kesimpulan dari hasil kajian tentang konsep dasar individu, kelompok, dan hubungan sosial dengan rumusan kata-kata sendiri dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan</p>	27 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>splorasikan:</p> <p>Melakukan wawancara kepada individu atau kelompok yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar terkait hubungan sosial antar individu dan antar kelompok</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Menganalisis hasil wawancara mengenai hubungan sosial antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi</p> <p>Menemukan konsep dasar Sosiologi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tentang hubungan sosial</p> <p>Menyimpulkan hasil temuan mengenai konsep dasar Sosiologi sebagai dasar untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar</p>	<p>Observasi:</p> <p>Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok yang mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama.</p> <p>Portofolio:</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kelompok</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial dan mendiskusikannya untuk mendalami konsep dasar Sosiologi</p>	<p>Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan aspek tertentu mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>Sikap:</p> <p>Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap bentuk hubungan sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat</p> <p>4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat</p>	3. Ragam gejala sosial dalam masyarakat	<p>Mengamati:</p> <p>Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar sebagai bentuk rasa ingin tahu atas penciptaan dan kebesaran Tuhan yang tercermin dan terwujud dalam kehidupan sosial</p> <p>Menanya:</p> <p>Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hasil pengamatan dan mencermati berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat</p> <p>Mendiskusikan berbagai pertanyaan dengan mengaitkan kecenderungan gejala sosial di masyarakat sebagai akibat dari hubungan sosial</p> <p>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep dasar Sosiologi dalam mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat</p> <p>Tugas:</p> <p>Membuat kesimpulan dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi dalam mengenali berbagai gejala sosial untuk memahami hubungan sosial</p>	27 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Melakukan survey di masyarakat setempat tentang berbagai gejala sosial melalui observasi, wawancara, partisipasi dan kajian dokumen dan pustaka dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>Menganalisis data dari hasil survey mengenai ragam gejala sosial di masyarakat dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat</p> <p>Menentukan sikap dalam mengkritisi berbagai gejala sosial dan mengajukan pendapat dan atau jalan keluar atas berbagai gejala sosial yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat</p>	<p>dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan</p> <p>Proyek:</p> <p>Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil survey tentang keragaman gejala sosial di masyarakat</p> <p>Sikap:</p> <p>Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap adanya keragaman gejala sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mengomunikasikan pendapat secara individu dan kelompok berdasarkan hasil survey mengenai berbagai gejala sosial terkait hubungan sosial dan pembentukan kelompok di masyarakat</p>			
<p>3.4 Menerapkan metode-metode penelitian sosial untuk memahami berbagai gejala sosial</p> <p>4.4 Menyusun rencana, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sederhana serta mengomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-</p>	4. Metode Penelitian Sosial	<p>Mengamati:</p> <p>Melakukan kajian pustaka tentang metode-metode penelitian sosial sebagai persiapan untuk merancang penelitian sederhana mengenai berbagai gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat</p> <p>Menanya:</p> <p>Merumuskan pertanyaan terkait metode penelitian sosial yang akan digunakan dalam penelitian sederhana tentang</p>	<p>Tes:</p> <p>Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap metode penelitian sosial</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat</p>	27 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
visual		<p>berbagai gejala sosial di masyarakat</p> <p>Mengeksperimenkan/Mengeksplorasi:</p> <p>Menyusun rancangan penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial terkait dengan hubungan sosial dan pembentukan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah penelitian, yaitu penetapan topik, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instrumen penelitian (pedoman wawancara dan pedoman observasi).</p> <p>Melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kajian dokumen atau kajian pustaka tentang ragam gejala sosial dalam masyarakat</p> <p>Mengasosiasikan:</p>	<p>kemajuan aspek tertentu mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam menunjukkan sikap ilmiah</p> <p>Proyek:</p> <p>Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil penelitian sosial sederhana tentang keragaman gejala sosial terkait hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok di masyarakat</p> <p>Sikap:</p>		setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian tentang berbagai gejala sosial di masyarakat</p> <p>Menyusun laporan hasil penelitian dengan mengikuti sistematika penulisan ilmiah</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Menyajikan hasil laporan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.</p>	<p>Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap pentingnya penelitian sosial dalam masyarakat melalui berbagai instrumen</p>		

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Nama Sekolah : SMA N 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Sosiologi/Gasal
Kelas/Program : X/Ilmu-Ilmu Sosial
Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR/INDIKATOR	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			Penentuan KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
1.5 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar 3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat 4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi				

• Memahami hakikat sosiologi	S	S	S	
	75	75	75	75
• Menjelaskan sejarah perkembangan sosiologi	S	S	S	
	75	80	70	75
• Menjelaskan Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan	S	S	S	
	75	80	70	75
• Menganalisis perbedaan sosiologi dengan ilmu sosial lain	S	S	S	
	75	75	75	75
• Menjelaskan peran dan fungsi sosiologi	S	S	S	
	75	75	75	75
	Rata-rata KKM BAB 1			75
1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain				
2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa				
2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar				
3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok				
3.3 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat				
4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan				

<p>konsep-konsep dasar Sosiologi</p> <p>4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok</p> <p>4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat</p>				
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep-konsep dasar sosiologi 	S	S	S	
	75	75	75	75
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hubungan sosial 	S	S	S	
	75	80	70	75
	Rata-rata KKM BAB 2			75
Rata-rata KKM semester gasal				75

Yogyakarta, 10 Agustus 2014

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Drs. H. Tri Sugiharto
NIP. 19711224 20060404 1 009

Urip Sadewo, S.Pd., S. Sos
NIP . 195707 198103 1 024

CATATAN :

T = Tinggi

S = Sedang

R = Rendah

Intake siswa dari rata-rata KKM semester sebelumnya

Rentang nilai pada setiap kriteria sbb :

1. Kompleksitas Tinggi = 50-64

Sedang = 65-80

Rendah = 81-100

2. Daya Dukung Tinggi = 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

3. Intake Tinggi = 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

ULANGAN HARIAN 1
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS X

I. Soal-soal pilihan ganda

1. Pernyataan berikut yang benar mengenai definisi/pengertian sosiologi secara umum adalah
 - A. Ilmu yang khusus dan independen yang mencakup permasalahan konsepsi masyarakat dan individu
 - B. Ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial yang berisikan cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang ada di luar individu
 - C. Ilmu pengetahuan yang membahas serta mempelajari kehidupan manusia di masyarakat
 - D. Ilmu yang mempelajari antraksi yang timbul dalam kehidupan manusia
 - E. Studi tentang statistika sosial dan dinamika sosial

2. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Hubungan antara manusia dengan gejala sosial
- 2) Guru Biologi menanam bunga di taman
- 3) Pak Andi menunggang kuda melewati gurun
- 4) Seorang Ayah sedang melatih anaknya bersepeda

Pernyataan yang menunjukkan objek kajian sosiologi ditunjukkan pada nomor

- | | |
|--------------|--------------|
| A. 1) dan 2) | D. 2) dan 4) |
| B. 1) dan 4) | E. 3) dan 4) |
| C. 2) dan 3) | |

3. *The Positive Philosophy* adalah sebuah karya yang ditulis oleh

- | | |
|----------------------|--------------------|
| A. Auguste Comte | D. Selo Soemardjan |
| B. Soerjono Soekanto | E. Peter L. Berger |
| C. Emile Durkheim | |

4. Bapak Sosiologi Indonesia adalah

- | | |
|----------------------|--------------------|
| A. Soerjono Soekanto | D. Selo Soemardjan |
|----------------------|--------------------|

- B. Solaeman Soemardi E. Soenario Kolopaking
C. Koentjoroningrat

5. Cabang sosiologi yang mempelajari hubungan antar-masyarakat dan tata cara kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan pengertian dari

- A. Sosiologi Agama D. Sosiologi Politik
B. Sosiologi Ekonomi E. Sosiologi Hukum
C. Sosiologi Pendidikan

6. Berikut merupakan ciri/sifat-sifat dari ilmu Sosiologi, **kecuali**

- A. Non-Etis D. Positif
B. Kumulatif E. Empiris
C. Teoritis

7. Ilmu pengetahuan harus didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif, merupakan sifat Sosiologi secara

- A. Teoritis D. Non-Etis
B. Empiris E. Reflektif
C. Kumulatif

8. Teori-teori Sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada, dalam arti memperbaiki, menambah, memperluas, memperhalus, serta menyempurnakan teori-teori yang lama, merupakan sifat Sosiologi secara

- A. Reflektif D. Teoritis
B. Non-Etis E. Kumulatif
C. Empiris

9. Manusia mencoba menjelaskan gejala di sekitarnya dengan mengacu pada hal-hal yang bersifat adikodrati (supranatural), merupakan perkembangan Sosiologi pada jenjang

- A. Metafisik D. Altruistik

- B. Teologi
- E. Anomik
- C. Positif

10. Manusia menjelaskan gejala alam ataupun sosial dengan mengacu pada deskripsi ilmiah yang rasional dan dapat dibuktikan kebenarannya, merupakan perkembangan Sosiologi pada jenjang

- A. Positif
- D. Anomik
- B. Metafisik
- E. Altruistik
- C. Teologi

11. Perkembangan Sosiologi pada tahap awal ditandai dengan

- A. Beragam penemuan di bidang ilmu pengetahuan
- B. Perubahan revolusioner sepanjang abad
- C. Gelombang besar imigran yang berdatangan ke Amerika Utara dan munculnya kota-kota industri
- D. Terbitnya buku yang berjudul Sosiologi Indonesia dan munculnya berbagai fakultas ilmu sosial dan politik di universitas-universitas di Indonesia
- E. Anggapan bahwa masyarakat terbentuk begitu saja dan mengalami perkembangan serta kemunduran tanpa ada yang bisa mencegah

12. Perkembangan Sosiologi pada tahap kelahiran Sosiologi modern ditandai dengan

- A. Beragam penemuan di bidang ilmu pengetahuan
- B. Perubahan revolusioner sepanjang abad
- C. Gelombang besar imigran yang berdatangan ke Amerika Utara dan munculnya kota-kota industri
- D. Terbitnya buku yang berjudul Sosiologi Indonesia dan munculnya berbagai fakultas ilmu sosial dan politik di universitas-universitas di Indonesia
- E. Anggapan bahwa masyarakat terbentuk begitu saja dan mengalami perkembangan serta kemunduran tanpa ada yang bisa mencegah

13. Perkembangan Sosiologi di Indonesia ditandai dengan

- A. Beragam penemuan di bidang ilmu pengetahuan
- B. Perubahan revolusioner sepanjang abad

- C. Gelombang besar imigran yang berdatangan ke Amerika Utara dan munculnya kota-kota industri
- D. Terbitnya buku yang berjudul Sosilogi Indonesia dan munculnya berbagai fakultas ilmu sosial dan politik di universitas-universitas di Indonesia
- E. Anggapan bahwa masyarakat terbentuk begitu saja dan mengalami perkembangan serta kemunduran tanpa ada yang bisa mencegah

14. Menurut Soerjono Soekanto, pengertian ilmu adalah

- A. Reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar
- B. Kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran (logika) dan harus objektif
- C. Ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dari hal-hal yang terperinci oleh teori
- D. Hasil setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu
- E. Kepercayaan berdasarkan tradisi

15. Menurut Notoatmodjo, pengertian pengetahuan adalah

- A. Hasil setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu
- B. Kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran (logika) dan harus objektif
- C. Ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dari hal-hal yang terperinci oleh teori
- D. Reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar
- E. Kepercayaan berdasarkan tradisi

16. Pengetahuan dapat kita peroleh dari berbagai sumber, berikut yang **tidak** termasuk sumber dari pengetahuan yaitu

- A. Kepercayaan berdasarkan tradisi, adat, dan agama
- B. Otoritas kesaksian orang lain yang masih diwarnai oleh kepercayaan
- C. Pengalaman indrawi (penglihatan, pendengaran, akal)
- D. Intuisi
- E. Kabar burung/desas-desus

17. Daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari, bisikan hati, dan gerak hati, merupakan sumber pengetahuan yang disebut
- A. Kepercayaan berdasarkan tradisi, adat, dan agama
 - B. Intuisi
 - C. Otoritas kesaksian orang lain yang masih diwarnai oleh kepercayaan
 - D. Pengalaman indrawi (penglihatan, pendengaran, akal)
 - E. Kabar burung/desas-desus
18. Sumber pengetahuan yang berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan bersumber dari kepercayaan, merupakan sumber pengetahuan yang disebut
- A. Kepercayaan berdasarkan tradisi, adat, dan agama
 - B. Otoritas kesaksian orang lain yang masih diwarnai oleh kepercayaan
 - C. Pengalaman indrawi (penglihatan, pendengaran, akal)
 - D. Intuisi
 - E. Kabar burung/desas-desus
19. Berikut adalah dimensi-dimensi yang dikenal dalam pendekatan teori sosial, **kecuali**
- A. Dimensi kognitif
 - B. Dimensi afektif
 - C. Dimensi positif
 - D. Dimensi reflektif
 - E. Dimensi normatif
20. Ilmuwan sosial akan selalu berbicara mengenai teori sosial sebagai cara untuk membangun pengetahuan tentang dunia sosial, merupakan pengertian dari
- A. Dimensi kognitif
 - B. Dimensi afektif
 - C. Dimensi positif
 - D. Dimensi reflektif
 - E. Dimensi normatif
21. Kondisi dimana teori yang dibangun memuat pengalaman dan perasaan dari teoritis yang bersangkutan dan mempengaruhi keinginan untuk mengetahui (*to know*) dan menjadi benar (*to be right*), merupakan pengertian dari

- A. Dimensi kognitif
- B. Dimensi afektif
- C. Dimensi positif
- D. Dimensi reflektif
- E. Dimensi normatif

22. Teori sosial sepantasnya memuat secara implisit ataupun eksplisit tentang bagaimana seharusnya dunia yang direfleksikannya itu, merupakan pengertian dari

- A. Dimensi kognitif
- B. Dimensi afektif
- C. Dimensi positif
- D. Dimensi reflektif
- E. Dimensi normatif

23. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu

- A. *Methil* dan *hedos*
- B. *Metha* dan *hados*
- C. *Method* dan *hedos*
- D. *metha* dan *hedos*
- E. *method* dan *hodos*

24. Cara sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk proses identifikasi dan penjelasan fenomena sosial yang tengah diselidiki, merupakan pengertian dari

- A. Fungsi Sosiologi
- B. Metode Sosiologi
- C. Sifat Sosiologi
- D. Hakikat Sosiologi
- E. Dimensi Sosiologi

25. Menurut Hadari Nawawi, manfaat penggunaan metode dalam menganalisis sebuah realitas/gejala adalah sebagai berikut, **kecuali**

- A. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berpikir spekulatif (tanpa dasar, kira-kira)
- B. Menghindari cara pemecahan masalah yang bersifat *trial and error* (coba-coba)
- C. Meningkatkan sifat objektivitas (sesuai dengan kenyataan) dalam menggali kebenaran
- D. Mendapatkan hasil yang valid dan dapat diuji kebenarannya
- E. Mendapatkan hasil yang tidak dapat dipertanggung jawabkan

26. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian sosiologi menurut Soerjono Soekanto yaitu

- A. Kualitatif dan kualitas
- B. Kuantitatif dan kuantitas
- C. Kuantitas dan kualitatif
- D. Kualitatif dan kuantitatif
- E. Kualitas dan kuantitatif

27. Penelitian yang mengutamakan bahan-bahan keterangan menggunakan angka-angka sehingga gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel, dan formula, merupakan pengertian dari

- A. Metode kualitatif
- B. Metode kuantitatif
- C. Metode historis
- D. Metode komparatif
- E. Metode studi kasus

28. Penelitian yang menggunakan bahan atau hasil pengamatan yang sukar/sulit diukur dengan angka-angka atau ukuran-ukuran yang matematis, merupakan pengertian dari

- A. Metode kualitatif
- B. Metode kuantitatif
- C. Metode histori
- D. Metode komparatif
- E. Metode studi kasus

29. Berikut ini merupakan beberapa yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif, **kecuali**

- A. Metode Historis
- B. Metode Komparatif
- C. Metode Studi kasus
- D. *Case Study*
- E. Metode Statistik

30. Berikut ini yang termasuk dalam metode penelitian kuantitatif adalah

- A. Metode Komparatif
- B. Metode Studi Kasus
- C. *Case Study*
- D. Metode Statistik
- E. Metode Historis

31. Wahyu, Isti, An Nisaa, dan Yessi berdiskusi dan saling bertukar pendapat mengenai soal-soal mata pelajaran sosiologi yang diberikan oleh Pak Dewo

dan mendapatkan jawaban dari hasil diskusi mereka, hal tersebut merupakan contoh dari

- A. Gejala sosial
- B. Masalah sosial
- C. Interaksi sosial
- D. Norma sosial
- E. Nilai sosial

32. Adrian berbicara dan meminta tolong kepada Gita untuk mengambilkan LKS Sosiologinya yang tertinggal di perpustakaan, hal tersebut merupakan contoh dari interaksi sosial

- A. Individu dengan individu
- B. Individu dengan kelompok
- C. Kelompok dengan kelompok
- D. Antar-kelompok
- E. Campuran

33. Firamida, Karlina, Cynthia, Fitria, dan Gilang mewawancarai seorang waria yang mereka temui di proliman menggunakan daftar pertanyaan (questioner) untuk kepentingan penelitian sosial yang mereka laksanakan, hal tersebut merupakan contoh dari jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode

- A. Historis
- B. Komparatif
- C. Studi Kasus
- D. Statistik
- E. Eksperimen

34. Resi, Retsa, Bayu, dan Gema melaksanakan penelitian yang menggunakan analisis peristiwa-peristiwa masa silam/masa lampau, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian

- A. Komparatif
- B. Studi Kasus
- C. Eksperimen
- D. Statistik
- E. Historis

35. Frans, Azka, Aviva, Fanny dan Garda melaksanakan penelitian yang mempelajari suatu gejala khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum/lebih luas, penelitian tersebut menggunakan jenis metode penelitian

- A. Induktif
- D. Rasionalitas

B. Deduktif

E. Fungsionalisme

C. Empiris

II. Soal essay

1. Jelaskan definisi sosiologi menurut pendapat anda!
2. Jelaskan sejarah perkembangan sosiologi pada tahap kelahiran sosiologi modern!
3. Sebutkan 4 ciri/sifat sosiologi!
4. Sebutkan 4 unsur pokok dari sebuah ilmu pengetahuan!
5. Sebutkan 3 tokoh sosiologi yang anda ketahui!

X MIA 1, 2, 3, 4, pasti bisa tanpa mencontek!

Selamat mengerjakan . . . good luck! 😊

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1 SOSIOLOGI
KELAS X MIA 1
TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adrian Aristocartes Parisa	75	88.3	Tuntas
2.	Agusta Maulana Akbar	75	90.0	Tuntas
3.	Anisa Dyah Talia Sari	75	88.3	Tuntas
4.	Annisa Rahmi Yulita Safitri	75	88.3	Tuntas
5.	Aura Nafarena Syarifah	75	93.3	Tuntas
6.	Bethari Ratnaningdriyo	75	90.0	Tuntas
7.	Bhima Dhewantara	75	93.3	Tuntas
8.	Cindy Agil Widyaningrum	75	90.0	Tuntas
9.	Dorothea Ansella Hana Pramita	75	86.7	Tuntas
10.	Fransiskus Yustisio Suryanto	75	83.3	Tuntas
11.	Galuh Ade Novi	75	81.7	Tuntas
12.	Gita Ramadhani	75	91.7	Tuntas
13.	Ignatia Dharmastuti Lakshitani	75	96.7	Tuntas
14.	Khasna Suci Afifah	75	91.7	Tuntas
15.	Lina Ikrima Dina	75	86.7	Tuntas
16.	Muna Fathin ' Afifah	75	78.3	Tuntas
17.	Nanda Nur Aini Dewi	75	83.3	Tuntas
18.	Nina Putri Wardana	75	95.0	Tuntas
19.	Nurhusna Diana Fathin	75	75.0	Tuntas
20.	Putri Amira Sari	75	80.0	Tuntas
21.	Rahmadin Putra Aulia	75	86.7	Tuntas
22.	Rahmansya Nugroho Jati	75	93.3	Tuntas
23.	Ririn Widyaningsih	75	96.7	Tuntas
24.	Teressa Ayu Shandra Noviantoro	75	91.7	Tuntas
25.	Yoannes De Deyo Aryanda Putra	75	81.7	Tuntas
26.	Yustinus Asara Jati	75	91.7	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1 SOSIOLOGI
KELAS X MIA 2
TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aghniya Misty Mufidah	75	96.7	Tuntas
2.	An Nisaa Zuama Azizah	75	81.7	Tuntas
3.	Apriliana Wahyuning Tyas	75	83.3	Tuntas
4.	Awan Paradhes Parasteka	75	80.0	Tuntas
5.	Azka Adnanda	75	93.3	Tuntas
6.	Berlianti Manda Syavira	75	85.0	Tuntas
7.	Clariza Orivia Ghaisani	75	75.0	Sudah Remidi
8.	Dheshinta Ayu Pertiwi	75	81.7	Tuntas
9.	Fauzan Widyatma Putra	75	90.0	Tuntas
10.	Fitriana Rifki Nur Azizah	75	88.3	Tuntas
11.	Inayah Maysarah	75	93.3	Tuntas
12.	Isti Sholikhah	75	90.0	Tuntas
13.	Marlika Firmanda Baktiyar	75	86.7	Tuntas
14.	Muhammad Sukma Abu Bakar	75	81.7	Tuntas
15.	Natalia Kusumawati	75	95.0	Tuntas
16.	Niken Widya Indiar Sanatri	75	76.7	Tuntas
17.	Nita Risky Sari	75	86.7	Tuntas
18.	Nurhidayah Solihah	75	78.3	Tuntas
19.	Nurul Khoiriyah	75	88.3	Tuntas
20.	Putri Karunia Krishustami	75	83.3	Tuntas
21.	Wahyu Haryanto	75	85.0	Tuntas
22.	Wisanggeni Bayu Aji	75	85.0	Tuntas
23.	Yayan Alvianto	75	76.7	Tuntas
24.	Yessi Idianingrum Tanu Wijaya	75	86.7	Tuntas
25.	Yulian Rachmat Kurniawan	75	86.7	Tuntas
26.	Yustina Istianhari	75	88.3	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1 SOSIOLOGI
KELAS X MIA 3
TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Angelia Ayu Maulina	75	86.7	Tuntas
2.	Bayu Aditya Pratama	75	90.0	Tuntas
3.	Cahaya Ulfa Kamila	75	88.3	Tuntas
4.	Chofifatun Khamamah	75	93.3	Tuntas
5.	Deo Mahendra	75	88.3	Tuntas
6.	Galih Sari Ningrum	75	98.3	Tuntas
7.	Gema Fauzi	75	86.7	Tuntas
8.	Indah Sari Prifianingrum	75	83.3	Tuntas
9.	Krisnasiwi Cahyaning Bayu	75	75.0	Sudah Remidi
10.	Maharesi Upoyo Tinarbuko	75	86.7	Tuntas
11.	Muhammad Afif Kurniawan	75	88.3	Tuntas
12.	Muhammad Dzakir Amaniey	75	93.3	Tuntas
13.	Niken Cahyaningrum	75	90.0	Tuntas
14.	Nur Aviva Trisnawati	75	90.0	Tuntas
15.	Rahma Dani Kusumawati	75	86.7	Tuntas
16.	Retsa Herlin Perliana	75	75.0	Tuntas
17.	Saifuddin Afif	75	95.0	Tuntas
18.	Sairoh Bisirotil Mujtaba	75	95.0	Tuntas
19.	Sekar Ayu Pangastuti	75	78.3	Tuntas
20.	Shinta Ika Mulyaningrum	75	93.3	Tuntas
21.	Susi Dyah Ayu Wuryandari	75	88.3	Tuntas
22.	Thoha Arsyad	75	86.7	Tuntas
23.	Tri Amalia Purwanti	75	96.7	Tuntas
24.	Tyas Nur Utami	75	75.0	Sudah Remidi
25.	Umi Mar'atun Sholihah	75	86.7	Tuntas
26.	Ummi Kholsum	75	80.0	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN 1 SOSIOLOGI
KELAS X MIA 4
TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ananta Garda Bangsa	75	81.7	Tuntas
2.	Annisa Tiara Kartika	75	96.7	Tuntas
3.	Bagus Aji Nugrahanto	75	90.0	Tuntas
4.	Berlianingtya Anisa Dali	75	86.7	Tuntas
5.	Cynthia Atika Dewi	75	98.3	Tuntas
6.	Dimas Setyawan Ramadhansyah	75	93.3	Tuntas
7.	Ervina Tri Utaminingtyas	75	96.7	Tuntas
8.	Fajar Suryani	75	93.3	Tuntas
9.	Fanny Dyah Ningrum	75	95.0	Tuntas
10.	Firamida Madani Safitri	75	93.3	Tuntas
11.	Fitria Dinda Aisyah	75	88.3	Tuntas
12.	Galeh Kholis Pambudi	75	85.0	Tuntas
13.	Gilang Permana Putra	75	75.0	Sudah Remidi
14.	Karlina Settry Ramadhani	75	90.0	Tuntas
15.	Krisa Nugraheni	75	90.0	Tuntas
16.	Maqfira Izaniaputri Faizal	75	75.0	Sudah Remidi
17.	Mien Nerva Alfanti Fuadillah	75	85.0	Tuntas
18.	Muhammad Suluh Mahardhika	75	88.3	Tuntas
19.	Naufal Akbar	75	93.3	Tuntas
20.	Naufal Hanif Andira	75	86.7	Tuntas
21.	Penny Purwaningsih	75	83.3	Tuntas
22.	Putri Dewi Ariska	75	80.0	Tuntas
23.	Refinalda Arum Rahayu	75	85.0	Tuntas
24.	Rizkiana Akbar	75	86.7	Tuntas
25.	Sofia Syachputri	75	91.7	Tuntas
26.	Syifa Evilia Maharani	75	85.0	Tuntas
27.	Yohana Mariska Puteri Adhesti	75	91.7	Tuntas

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1.
Observasi Kelas





Gambar 2.
Saat Mengajar di Kelas dengan Menggunakan Media *Prezi*



Gambar 3.
Saat Diskusi Kelompok





Gambar 4.
Saat Mengerjakan Ulangan Harian



Gambar 5.
Foto Perpisahan Bersama Siswa-siswa kelas X MIA 1, 2, 3, dan 4